Nur Layli, NIM: 22320098. ***Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.*** **Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026. Pembimbing: Siti Istiqomah, M.Pd.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter dan perilaku anak. Kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai kegiatan yang berbasis pengalaman dan aktivitas kelompok memiliki potensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga serta menganalisis nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Kelas B, Pembina Pramuka Prasiaga, dan tiga orang wali murid.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Pramuka Prasiaga dilaksanakan rutin (pembukaan, inti, penutupan) berbasis *learning by doing* dan sistem beregu. Kegiatan tersebut menanamkan nilai akidah (mengenal ciptaan Allah Swt.), ibadah (pembiasaan doa dan adab), serta akhlak sebagai nilai paling dominan melalui sikap positif terhadap sesama dan lingkungan. Dengan demikian, Pramuka Prasiaga efektif menjadi media penanaman nilai pendidikan Islam melalui pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Pramuka Prasiaga, Anak Usia Dini.

Nama : Nur Layli
Nim : 22320098

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

2026

Nur Layli

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1448H / 2026M

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nur Layli

NIM: 22320098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H/2026 M

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nur Layli

NIM: 22320098

Pembimbing:

Siti Istiqomah, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H/2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan"** yang disusun oleh Nur Layli dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 22320098 telah diperiksa untuk diajukan sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 24 Juli 2026

Siti Istiqomah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan"** disusun oleh Nur Layli dengan Nomor Induk Mahasiswa 22320098 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 03 Agustus 2026 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Ketua Sidang	
2.	Dr. Hasanah, M.Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc., M.Pd.I.	Dosen Penguji 1	
4.	Nur Aini Zaida, M.Pd.	Dosen Penguji 2	
5.	Siti Istiqomah, M.Pd.	Dosen Pembimbing	

Tangerang Selatan, 03 Agustus 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Layli

NIM : 22320098

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 17 Juli 2004

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan" adalah benar-benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 20 Juli 2026



Nur Layli

NIM 22320098

MOTTO

“Mulailah dari mana kamu berada.
Gunakan apa yang kamu punya.
Lakukan apa yang kamu bisa”

“Kita semua sedang berjuang di jalan masing-masing.
Pasti terlewati dan akan terlewati.
Yang membuat kita lebih siap dan lebih kuat dari sebelumnya.”

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau pada hari kiamat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi penulis. Selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan Allah Swt. serta dukungan, doa, bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widiyati, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., serta Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Siti Istiqomah, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang membangun dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan selama masa perkuliahan sehingga menjadi bekal berharga bagi penulis.
7. Seluruh tenaga kependidikan dan staf administrasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu kelancaran berbagai urusan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
8. Seluruh Instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membimbing penulis dalam setoran tahfiz, memberikan arahan, motivasi, dan kesabaran selama proses menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi bekal berharga bagi penulis.
9. Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, menerima penulis dengan baik, serta membantu selama pelaksanaan penelitian hingga seluruh data penelitian dapat diperoleh dengan lancar.
10. Kedua orang tuaku tersayang. Terima kasih tak terhingga atas doa yang tidak pernah putus, dukungan yang tiada henti, serta setiap tetes keringat dan pengorbanan yang tak ternilai demi mengusahakan hal terbaik bagi penulis. Semoga segala rasa lelah

yang Bapak dan Mamah rasakan dibalas oleh Allah Swt. dengan kebahagiaan, kesehatan, berkah yang melimpah, dan surga-Nya kelak. Skripsi ini adalah salah satu persembahan kecil atas segala kasih sayang luar biasa yang telah Bapak dan Mamah Berikan.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi PIAUD angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta diskusi-diskusi berharga selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman tersayang di Asrama RQUM, terima kasih banyak atas kebersamaan, kehangatan, serta suasana kekeluargaan yang telah diciptakan selama ini. Terima kasih selalu memberikan semangat, doa, dan hiburan di kala penulis merasa lelah dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk diri penulis sendiri Nur Layli, terima kasih sudah bertahan dan berjuang hingga titik ini. Terima kasih telah kuat melewati masa-masa sulit, rasa cemas, dan lelah yang kerap menghampiri, tanpa pernah memilih untuk berhenti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tangerang Selatan, 20 Juli 2026

Penulis,



Nur Layli

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓ	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَه	Ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّه	Ditulis	*'iddah*

3. Tā' *marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	ḥikmah
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "Al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوْلِيَاء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā*

c. Bila Ta' *marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*.

زَكَاة الْفِطْر	Ditulis	*Zakāt al-fiṭr*

4. Vokal pendek

ـَ	*Fathah*	Ditulis	A
ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ـُ	*dhammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	*Fathah + Alif*	Ditulis	Ā
	جَاهِلِّيه	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2	*Fathah + Ya mati*	Ditulis	Ā
	تَنْسَ	Ditulis	*Tansā*
3	*Kasrah + Ya'mati*	Ditulis	Ī
	كَرِيْم	Ditulis	*karīm*
4	*Dammah + Wawu mati*	Ditulis	Ū
	فُرُوْضُ	Ditulis	*Furūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fathah + Ya'mati*	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fathah + Wawu mati*	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	*a'antum*
اُعِدَّتْ	Ditulis	*U'iddat*
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	*La'in syakartum*

8.* Kata Sanding *Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

اَلْقُرْأنُ	Ditulis	*Al-Qur'ān*
اَلْقِيَاسُ	Ditulis	*Al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

اَلسَّماءُ	Ditulis	*Al-samā*

اَلشَّمْسُ	Ditulis	*Al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِيْ الْفُرُوْض	Ditulis	*Zawi al-furūd*
أَهْلُ الْسُنَّه	Ditulis	*Ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN PENULIS iii
MOTTO iv
KATA PENGANTAR v
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
ABSTRAK xxi
ABSTRACT xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Pembatasan Masalah 8
3. Perumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Tinjauan Pustaka 11
F. Sistematika Penulisan 19
BAB II KAJIAN TEORI 21
A. Nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini 21
1. Pengertian Pendidikan Islam 21

2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam 24
3. Pengertian Anak Usia Dini 26
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam 33
1. Nilai Akidah 33
2. Nilai Ibadah 38
3. Nilai Akhlak 42
C. Pramuka Prasiaga pada Anak Usia Dini 46
1. Pengertian Pramuka Prasiaga 46
2. Tujuan Pramuka Prasiaga 49
3. Prinsip Penyelenggaraan Prasiaga 51
4. Area Pengembangan Prasiaga 54
5. Bentuk dan Tahapan Kegiatan Pramuka Prasiaga 56
BAB III METODE PENELITIAN 65
A. Pendekatan Penelitian 65
B. Jenis Penelitian 66
C. Tempat dan Waktu Penelitian 67
D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian 69
E. Sumber Data 69
F. Teknik Pengumpulan Data 70
G. Teknik Analisis Data 73
H. Pedoman Observasi 75
I. Pedoman Wawancara 76
BAB IV HASIL PENELITIAN 79
A. Gambaran Umum TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan 79
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Pembangunan 79

2. Profil TK Islam Pembangunan 80
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Pembangunan 82
4. Struktur Organisasi TK Islam Pembangunan 83
5. Sarana dan Prasarana TK Islam Pembangunan 84
6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik TK Islam Pembangunan 85

B. Analisis dan Hasil Penelitian 86
1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan 86
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan 98

BAB V PENUTUP 121
A. Kesimpulan 121
B. Saran 122
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN-LAMPIRAN 133
RIWAYAT HIDUP PENULIS 167

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: Siklus Penelitian 69
Tabel 3. 2: Pedoman Observasi 75
Tabel 3. 3: Kisi-kisi Pedoman Wawancara 76
Tabel 4. 1: Profil TK Islam Pembangunan 81
Tabel 4. 2: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 85
Tabel 4. 3: Daftar Peserta didik 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1: Struktur Organisasi TK Islam Pembangunan 84
Gambar 4. 2: Upacara Prasiaga 91
Gambar 4. 3: Senam Pramuka Prasiaga.....94
Gambar 4. 4: Tanda Jejak 94
Gambar 4. 5: *Cooling down*.....96
Gambar 4. 6: Memerah Susu Sapi.....102
Gambar 4. 7: Kegiatan *Outbound*.....102
Gambar 4. 8: Pelaksanaan Upacara Prasiaga.....109
Gambar 4. 9: Kegiatan Gebyar Pramuka Prasiaga 116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkip Wawancara 133
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian 146
Lampiran 3: Surat Keterangan Melakukan Penelitian 147
Lampiran 4: Dokumentasi Foto 148
Lampiran 5: Perencanaan Kegiatan Pramuka 151
Lampiran 6: Modul Pramuka Prasiaga 157
Lampiran 7: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme 164

ABSTRAK

Nur Layli, NIM: 22320098. ***Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.*** **Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026. Pembimbing: Siti Istiqomah, M.Pd.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter dan perilaku anak. Kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai kegiatan yang berbasis pengalaman dan aktivitas kelompok memiliki potensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga serta menganalisis nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Kelas B, Pembina Pramuka Prasiaga, dan tiga orang wali murid.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Pramuka Prasiaga dilaksanakan rutin (pembukaan, inti, penutupan) berbasis *learning by doing* dan sistem beregu. Kegiatan tersebut menanamkan nilai akidah (mengenal ciptaan Allah Swt.), ibadah (pembiasaan doa dan adab), serta akhlak sebagai nilai paling dominan melalui sikap positif terhadap sesama dan lingkungan. Dengan demikian, Pramuka Prasiaga efektif menjadi media penanaman nilai pendidikan Islam melalui pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Pramuka Prasiaga, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Nur Layli, NIM: 22320098. ***An Analysis of Islamic Educational Values in Pramuka Prasiaga Activities at TK Islam Pembangunan Pamulang, South Tangerang.*** **Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026. Supervisor: Siti Istiqomah, M.Pd.**

This research is motivated by the importance of instilling Islamic educational values in early childhood as a foundation for character formation. Pramuka Prasiaga (a pre-scouting program for early childhood under the Indonesian Scout Movement), grounded in experiential and group-based learning, holds significant potential for cultivating Islamic educational values from an early age. This study aims to describe the implementation of Pramuka Prasiaga activities and to analyze the Islamic educational values embedded within them.

This study employs a qualitative approach, specifically a descriptive qualitative study. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the school principal, the Class B teacher, the Pramuka Prasiaga instructor, and three parents as informants.

The findings show that Pramuka Prasiaga activities are conducted routinely (opening, core, closing) through learning-by-doing and a group (regu) system, instilling aqidah (recognizing Allah Swt's creation), ibadah (habituation of prayer and manners), and akhlak as the most dominant value, reflected in positive attitudes toward others and the environment. Pramuka Prasiaga thus proves effective as a medium for instilling Islamic educational values through direct experience, habituation, exemplary modeling, and social interaction.

Keywords: Islamic Educational Values, Pramuka Prasiaga, Early Childhood.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang turut memengaruhi pola perilaku serta karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti memudarnya sopan santun, rendahnya rasa tanggung jawab, hingga perilaku *bullying* yang kian marak di kalangan anak-anak menjadi indikasi nyata bahwa penguatan karakter generasi muda perlu mendapat perhatian serius. [1] Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak, terutama dalam rangka mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045. Generasi yang diharapkan bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan kepribadian yang kuat.[2]

Pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini karena pada masa ini anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini seharusnya tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai moral dan karakter melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat penting dalam memberikan

[1] Tri Utami Widayati et al., "Peran Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Preventif Dari Perilaku Yang Menyimpang Pada Kalangan Remaja," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023), h. 4090.

[2] Sutarjo, "Mengoptimalisasikan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 4 (2023), h. 257.

teladan serta membimbing anak agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk. [3]

Secara normatif, pendidikan di Indonesia telah memiliki landasan yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Adapun dalam Pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.[4]

Besarnya jumlah anak usia dini di Indonesia juga menunjukkan betapa strategisnya peran PAUD dalam pembentukan karakter bangsa. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah anak usia 0-6 tahun mencapai sekitar 30,2 juta jiwa atau 10,9% dari total penduduk Indonesia. Sementara itu, data PAUDPEDIA mencatat bahwa jumlah peserta didik pada satuan PAUD mencapai sekitar 6,7 juta anak yang tersebar di berbagai wilayah.[5] Namun sayangnya, penyelenggaraan

---

[3] Maghfira Haniefaty Tamimy, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7, no. 2 (July 15, 2024), h. 326.

[4] Republik Indonesia, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", UU20-2003Sisdiknas.pdf, diakses 20 Januari 2026.

[5] Eko B Harsono, "Perlu Partisipasi Semesta Dan Gotong Royong Wujudkan Generasi Emas 2045 Cerdas, Sehat, Dan Berkarakter Sejak Anak Berusia Dini," *PAUDPEDIA Kemendikdasmen*, 11 Juni 2025, diakses 31 januari 2026.

PAUD di lapangan masih banyak yang lebih berfokus pada aspek akademik, sementara penguatan nilai-nilai karakter belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendukung lainnya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting. Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan karakter berbasis Islam berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang menempatkan akhlak sebagai inti pembentukan kepribadian. Melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keadilan, dan tanggung jawab, pendidikan Islam berupaya membentuk individu yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara moral dan spiritual. [6]

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan Islam ditegaskan firman Allah Swt. pada Q.S. Luqman ayat 13:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, 'Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.'" (Q.S. Luqman [31]: 13).

Ayat tersebut menunjukkan dimensi akidah dalam nasihat Luqman kepada anaknya, yaitu larangan menyekutukan Allah Swt. sebagai fondasi utama pendidikan Islam. Dimensi ini kemudian

[6] Shalahuddin Muhammad et al., "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)* 2, no. 1 (2024), h. 44–45.

dilanjutkan dengan pembinaan ibadah dan akhlak sebagaimana ditegaskan pada ayat berikutnya, Q.S. Luqman ayat 17:

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (Q.S. Luqman [31]:17).[7]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam mencakup dua dimensi utama, yaitu pembinaan ibadah dan akhlak, sebagaimana tercermin dalam perintah menegakkan salat serta beramar makruf nahi mungkar dan bersabar. Dengan demikian, secara keseluruhan nasihat Luqman kepada anaknya mencakup pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak secara utuh. Dalam *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya mencakup kewajiban kepada Allah melalui pelaksanan salat serta kewajiban kepada sesama manusia melalui *amar ma'ruf nahi mungkar*. Oleh karena itu, ayat ini menegaskan pentingnya penanaman nilai keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepedulian sosial sejak usia dini. [8]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini adalah melalui kegiatan Pramuka Prasiaga. Prasiaga merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan yang diperuntukkan bagi anak yang belum berusia tujuh tahun atau setingkat PAUD dan dilaksanakan melalui pendekatan

[7] Terjemah Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019

[8] Natasya Alfany Rahmi, Debibik Nabilatul Fauziah, and Neng Ulya, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 22 (2024), h. 962.

bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. [9]

Dalam penyelenggaraannya, Prasiaga berorientasi pada pembentukan karakter melalui model kegiatan bermain dalam kelompok dan pengalaman belajar yang terintegrasi dengan lingkungan anak. Oleh karena itu, kegiatan prasiaga tidak sekadar bersifat rekreatif, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang sistematis dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Prasiaga efektif dalam meningkatkan kebiasaan positif, disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama pada anak usia dini.[10]

Dasar hukumnya pun kuat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menegaskan bahwa kepramukaan berfungsi sebagai wadah pembinaan karakter, kecakapan hidup dan akhlak mulia peserta didik.[11]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan, kegiatan Pramuka Prasiaga telah memuat berbagai aktivitas yang berpotensi mengandung

---

[9] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan* (Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 3.

[10] Wini Wapiroh, Miftachul Jannah, and Annisa Purwani, "Pengaruh Model Pembelajaran Ditempat Latihan Pramuka Usia Prasiaga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Pre-Eksperimen Di RA Al-Hidayah Pondoksalam Kabupaten Purwakarta)," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024), h. 220-221.

[11] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,"*Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pranuka*", pramuka.or.id, diakses 31 Januari 2026, https://pramuka.or.id/uu-gerakan-pramuka/.

nilai-nilai pendidikan Islam. Namun, nilai-nilai tersebut belum pernah dikaji dan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Pramuka Prasiaga.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter anak. Zuhria Qurrotal Aini dan Akhtim Wahyuni menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga mampu mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun melalui interaksi, kerja sama, serta pengalaman belajar di luar kelas.[12]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shabrina Luthfia Zahra juga menunjukkan bahwa penerapan program Pramuka Prasiaga di PAUD KB AL-Azhar Lampung efektif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Melalui kegiatan yang terstruktur dan berbasis pengalaman langsung, anak menunjukkan perkembangan positif dalam mengenal identitas kebangsaan, mencintai simbol negara, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.[13]

Selain pengembangan keterampilan sosial dan karakter cinta tanah air, kegiatan Pramuka Prasiaga juga terbukti berperan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan Tri Winarni Yulianti dkk menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga di PAUD Dharma Utama Bangkalan mampu menstimulasi perilaku disiplin anak melalui tahapan kegiatan yang

---

[12] Zuhria Qurrotul Aini dan Akhtim Wahyuni, "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023), h. 2148-2149.

[13] Shabrina Luthfia Zahra, *"Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di PAUD KB Al-Azhar Lampung"* (Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2025).

terstruktur dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya mendukung pembentukan disiplin, tetapi turut berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan, rasa percaya diri, serta pembentukan mental dan moral anak.[14]

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak secara umum. Belum ada kajian yang secara khusus menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga pada anak usia dini. Kesenjangan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diintegrasikan dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan".

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

   a. Belum terdapat kajian yang menganalisis secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan

[14] Tri Winarni Yulianti, Dinda Rizki Tiara, and Ajeng Rizki Safira, "Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Prasiaga Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Di Paud Dharma Utama Bangkalan," *Jurnal Warna* 9, no. 2 (2025), h. 96.

Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.

b. Belum diketahui secara komprehensif bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam, yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak, yang muncul dalam setiap tahapan kegiatan Pramuka Prasiaga.
c. Belum diketahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga menjadi media penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini.
d. Penelitian mengenai analisis nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga pada anak usia dini masih terbatas.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

a. Penelitian difokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak.
b. Objek penelitian dibatasi pada kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.
c. Kajian penelitian difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.
d. Subjek penelitian dibatasi pada kepala sekolah, guru/pembina Pramuka Prasiaga, dan orang tua peserta didik di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan, di mana peserta didik dijadikan sebagai objek pengamatan dalam proses kegiatan Pramuka Prasiaga.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya melalui kajian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kegiatan Pramuka Prasiaga. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai Pramuka Prasiaga yang selama ini banyak membahas

pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan aspek perkembangan anak, dengan memberikan perspektif dari sudut pandang nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian mengenai pemanfaatan kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai salah satu wahana penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga pada anak usia dini, baik dengan fokus nilai yang lebih spesifik, lokasi penelitian yang berbeda, maupun pendekatan penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini.

b. Bagi Guru/Pembina

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan kepada guru atau pembina Pramuka Prasiaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam setiap pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai salah satu sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter Islami pada anak sejak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan Pramuka Prasiaga pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Mardila Apriliana dan Deswalantri melakukan penelitian berjudul *"Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam."* dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2022. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi.[15]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pramuka, khususnya nilai disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam berbagai aktivitas seperti berkemah, baris-berbaris, api unggun, dan upacara, yang kemudian ditinjau berdasarkan sudut pandang Islam.

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*), dengan

[15] Mardila Apriliana and Deswalantri, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022), h. 2674.

memanfaatkan berbagai sumber data berupa buku-buku dan literatur yang relevan, baik sebagai sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai disiplin tercemin dalam kegiatan berkemah, seperti ketaatan terhadap perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, yang dikaitkan dengan QS. An-Nisa ayat 103 dan hadis. Selain itu, nilai disiplin juga terlihat dalam kegiatan baris-berbaris yang berkaitan dengan QS. Al-Shaff ayat 4. Nilai tanggung jawab tampak dalam kegiatan api unggun yang dikaitkan dengan QS. An-Naml ayat 18 serta hadis. Adapun nilai percaya diri terlihat dalam kegiatan upacara, khususnya saat peserta menjalankan peran sebagai petugas upacara yang menuntut kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu menganalisis nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka yang dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam. Keduanya sama-sama menempatkan kegiatan pramuka sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pembentukan akhlak mulia. Selain itu, baik penelitian ini maupun penelitian penulis memiliki kesamaan dalam melihat pentingnya integrasi antara pendidikan karakter dan pendidikan Islam dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan pramuka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan subjek, serta konteks kajian. Penelitian Mardila Apriliana dan Deswalantri menggunakan pendekatan studi pustaka

yang bersifat konseptual dan membahas nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka secara umum. Adapun penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang menelaah nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka prasiaga di TK. Kekhasan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu anak usia dini, yang memiliki karakteristik perkembangan tersendiri.

Selain itu, sumber data penelitian terdahulu berasal dari literatur, sedangkan penelitian penulis menggunakan data empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka prasiaga di lingkungan sekolah.

2. Desi Meldayani dan Siti Quratul Ain melakukan penelitian berjudul "*Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar*," dipublikasikan dalam *Aulad: Journal on Early Childhood*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2024.[16]

   Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka di SDN 008 Air Putih, Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data guru pembina dan kepala sekolah, dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

[16] Desi Meldayani dan Siti Quratul Ain, "Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024), h. 62.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan nilai karakter dilakukan melalui empat metode, yaitu keteladanan, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. Salah satu temuan penting penelitian ini adalah pembiasaan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Pramuka, serta kewajiban melaksanakan salat lima waktu ketika telah masuk waktu salat, sebagai bentuk pembentukan karakter religius siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, penggunaan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta kajian mengenai penanaman nilai melalui kegiatan Pramuka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenjang pendidikan dan fokus nilai yang dikaji. Penelitian Meldayani dan Ain dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan berfokus pada pembinaan nilai pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada jenjang taman kanak-kanak melalui kegiatan Pramuka Prasiaga dengan fokus pada nilai pendidikan Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.

3. Yudi Pratama yang berjudul *"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAS Darul Mualla Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi)."* dipublikasikan dalam *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 4, Oktober 2025. Universitas Abdul Chalim Mojokerto.[17]

[17] Yudi Pratama, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Darul Mu'alla Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi)," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3, no. Nomor 4 (2025), h. 957.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di madrasah dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta melihat kesesuaian antara prinsip kepramukaan dengan ajaran pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pembina Pramuka, guru, dan peserta didik di MAS Darul Mu'alla. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius, mandiri, dan sosial peserta didik. Melalui berbagai kegiatan, seperti latihan rutin, bakti sosial, perkemahan, dan latihan kepemimpinan, siswa dibiasakan untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, mandiri, serta peduli terhadap sesama. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas kepramukaan, seperti doa bersama, salat berjamaah, tausiah, dan refleksi, semakin memperkuat pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa. Kegiatan ini juga mendorong terjalinnya kerja sama yang harmonis antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai kegiatan Pramuka sebagai sarana

pembentukan karakter serta penggunaan pendekatan kualitatif. Keduanya sama-sama memandang kegiatan kepramukaan sebagai media pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Selain itu, kedua penelitian juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus analisis dan subjek penelitian. Penelitian Yudi Pratama berfokus pada pembentukan karakter siswa secara umum di jenjang madrasah aliyah, dengan penekanan pada karakter religius, mandiri, dan sosial. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Pramuka Prasiaga pada anak usia dini di TK. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki kekhasan pada jenjang anak usia dini serta pada analisis mendalam terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan.

4. Shabrina Luthfia Zahra (2025) melakukan penelitian berjudul *"Penerapan Program Pramuka Prasiaga dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung"*. Penelitian tersebut merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.[18]

   Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan globalisasi serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik di lembaga PAUD, yang berdampak pada melemahnya nilai nasionalisme pada

[18] Shabrina Luthfia Zahra, "Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di PAUD KB Al-Azhar Lampung" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2025), h. xx.

anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program Pramuka Prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut di PAUD KB Al-Azhar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari 21 peserta didik, satu guru kelas B, serta kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung berjalan secara efektif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur dan berbasis pengalaman langsung, anak menunjukkan perkembangan positif dalam mengenal identitas kebangsaan, mencintai simbol negara, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Keberhasilan program tersebut didukung oleh keterlibatan guru dan orang tua, sedangkan hambatan yang ditemui berkaitan dengan faktor cuaca dan keterbatasan sarana prasarana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai media dalam pembentukan karakter anak usia dini serta penggunaan pendekatan kualitatif. Keduanya juga memandang kegiatan kepramukaan sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan bermakna di lembaga PAUD.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang diteliti. Penelitian Shabrina Luthfia Zahra

menitikberatkan pada pembentukan karakter cinta tanah air, sedangkan penelitian penulis berfokus pada analisis nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga. Selain itu, penelitian penulis lebih menekankan keterkaitan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan tersebut di lingkungan TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.

5. Deni Purnama, Hasan, Dede Rosandi, Jamjuri, Santosa, Deti Rostini, dan Eva Dianawati Wasliman melakukan penelitian berjudul "*Implementasi Kegiatan Pramuka Siaga dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Puncaklawang*," dipublikasikan dalam *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2024.[19]

   Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kegiatan Pramuka Siaga di SD Negeri Puncaklawang, Kabupaten Cianjur, dalam membentuk nilai karakter siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, *focus group discussion*, dan studi literatur, dianalisis menggunakan teknik deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, menggunakan metode permainan kreatif, mampu menumbuhkan nilai karakter secara alamiah, khususnya nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

---

[19] Deni Purnama et al., "Implementasi Kegiatan Pramuka Siaga dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Puncaklawang," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024), h. 69.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian mengenai kegiatan kepramukaan, penggunaan pendekatan kualitatif, serta penggunaan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles dan Huberman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis kegiatan kepramukaan, jenjang pendidikan, usia subjek, dan fokus nilai yang dikaji. Penelitian Purnama dkk. mengkaji nilai karakter secara umum dalam kegiatan Pramuka Siaga pada jenjang sekolah dasar dengan subjek anak usia 7–10 tahun, sedangkan penelitian penulis secara khusus mengkaji nilai pendidikan Islam yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak dalam kegiatan Pramuka Prasiaga pada jenjang taman kanak-kanak dengan subjek anak usia 5–6 tahun.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, agar pembahasan tersusun secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[20]

Bab I Pendahuluan Bab ini memuat latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri atas identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi nilai pendidikan Islam anak usia dini, nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup nilai akidah, nilai ibadah, dan

[20] Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 10

akhlak, serta kegiatan Pramuka Prasiaga pada anak usia dini yang meliputi pengertian Pramuka Prasiaga, tujuan Pramuka Prasiaga, prinsip penyelenggaraan Prasiaga, area pengembangan Prasiaga, serta bentuk dan tahapan kegiatan Pramuka Prasiaga.

Bab III Metode Penelitian Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta instrumen penelitian yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini menyajikan gambaran umum TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan yang meliputi sejarah singkat berdirinya, profil, serta visi, misi, dan tujuan sekolah. Selanjutnya, bab ini memaparkan hasil analisis nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta nilai-nilai pendidikan Islam Yang terkandung di dalamnya meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

BAB V Penutup Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta saran-saran yang diajukan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seluruh potensi individu dapat dikembangkan secara optimal. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembinaan hubungan manusia dengan Allah Swt.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam merupakan proses membimbing seseorang agar seluruh potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mencakup pembinaan aspek jasmani, akal, dan rohani secara terpadu dengan berdasarkan wahyu Ilahi.[1]

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany memandang pendidikan Islam sebagai proses pembinaan yang bertujuan membentuk perubahan perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, maupun dalam hubungannya dengan alam sekitarnya. Proses tersebut diwujudkan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

pembinaan individu, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan secara terpadu.[2]

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses bimbingan dan pembinaan yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, ajaran Islam diharapkan menjadi pandangan hidup yang membimbing setiap muslim untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.[3]

Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam dipahami melalui tiga istilah utama dalam tradisi keilmuan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Ketiga istilah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pengembangan potensi, serta pembentukan adab dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam.[4]

Istilah *tarbiyah* mengandung makna memelihara, membimbing, menumbuhkan, dan mengembangkan. Dalam pendidikan Islam, *tarbiyah* dipahami sebagai proses pembinaan yang berlangsung secara bertahap untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Proses tersebut mencakup aspek jasmani, intelektual, emosional, dan spiritual sehingga peserta didik mampu berkembang secara seimbang.[5]

---

[2] Omar Mohammad al-Toumy Al-Syaibany, "Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung" (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

[3] Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksar, 2020), h. 28.

[4] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 36.

[5] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 21-23.

Adapun *ta'lim* lebih menekankan pada proses penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui *ta'lim*, peserta didik diarahkan untuk memperoleh pemahaman terhadap ilmu yang bermanfaat serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *ta'lim* menjadi bagian penting dalam membentuk kemampuan intelektual yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.[6]

Sementara itu, *ta'dib* berkaitan dengan penanaman adab dan pembentukan akhlak. Konsep ini memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk manusia yang mampu memahami kedudukannya serta menempatkan segala sesuatu secara proporsional. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan melahirkan individu yang berilmu, tetapi juga pribadi yang beradab, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[7]

Ketiga konsep tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam pendidikan Islam. *Al-tarbiyah* menekankan pengembangan seluruh potensi peserta didik, *al-ta'lim* berfokus pada proses penyampaian dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan *al-ta'dib* menitikberatkan pada pembentukan adab dan akhlak. Integrasi ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berkembang secara utuh, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam.[8]

---

[6] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 33-34.

[7] Mardinal Tarigan and Aisyah Amini, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam:Ta'Lim, Tarbiyah Dan Ta'Dib," *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2025), https://doi.org/10.63911/jj2qq846.

[8] Andhin Sabrina Zahra et al., "Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam," h. 33-38.

Selain menjelaskan pendidikan Islam sebagai proses pembinaan yang menyeluruh, Ahmad D. Marimba memandang pendidikan Islam sebagai proses bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam. Tujuan dari proses tersebut adalah membentuk kepribadian utama, yaitu kepribadian muslim yang mencerminkan nilai-nilai Islam, bertanggung jawab, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan jasmani dan rohani, pembentukan adab, akhlak, serta kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun dalam hubungannya dengan Allah Swt. dan lingkungan sekitarnya.

2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologis, istilah nilai (*value*) berasal dari bahasa latin *valere* yang bermakna berguna, berdaya, berlaku, atau memiliki kekuatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai harga, kadar, mutu, maupun sifat yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.[9]

[9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 849.

Rohmat Mulyana memandang nilai sebagai keyakinan yang dijadikan dasar dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Nilai tidak hanya memberikan makna terhadap sesuatu, tetapi juga menjadi pedoman yang mendorong seseorang dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.[10]

Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana menjelaskan bahwa nilai merupakan seperangkat norma yang menjadi acuan dalam menentukan perilaku yang dianggap baik dan diharapkan dalam kehidupan. Dengan demikian, nilai berfungsi sebagai pedoman moral yang memengaruhi cara seseorang menilai, mengambil keputusan, dan bertindak dalam lingkungan sosialnya.[11]

Dalam perspektif pendidikan Islam, Said Aqil Husain al-Munawar menjelaskan bahwa nilai pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam.[12]

Chabib Thoha memandang nilai pendidikan Islam sebagai seperangkat prinsip yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dan dijadikan dasar untuk mengarahkan manusia mencapai tujuan hidup sebagai hamba Allah Swt. (*hablum minallāh*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannās*), serta hubungan dengan alam semesta (*hablum minal-'ālam*). Menurutnya, seluruh nilai

---

[10] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9.

[11] Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 14.

[12] Said Aqil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 3.

tersebut bersifat tetap karena bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai wahyu Allah Swt.[13]

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat prinsip, keyakinan, dan pedoman yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis serta menjadi landasan dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membimbing sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai pendidikan Islam menjadi dasar dalam membentuk hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap awal kehidupan yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara sangat pesat. Pada masa ini, anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai rangsangan sehingga memerlukan lingkungan dan stimulasi yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. [14]

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun. Ketentuan tersebut menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan anak

---

[13] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61-63.

[14] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 16.

usia dini di Indonesia sekaligus menjadi acuan dalam memberikan layanan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan anak.[15]

Mansur menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Keunikan tersebut tampak pada perkembangan kemampuan motorik, intelektual, sosial emosional, nilai agama, bahasa, dan komunikasi yang berkembang sesuai dengan tahapan pertumbuhannya. Oleh karena itu, layanan pendidikan bagi anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan setiap anak agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal.[16]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Siti Aisyah dkk. menjelaskan bahwa *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mengelompokkan anak usia dini pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada rentang usia tersebut, anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan rangsangan pendidikan yang tepat untuk mendukung berkembangnya seluruh potensi yang dimiliki.[17]

Muhammad Fadillah menjelaskan bahwa masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan sejak dini perlu dirancang secara terarah agar mampu menanamkan berbagai nilai positif sebagai bekal bagi anak dalam kehidupan selanjutnya.

---

[15] Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.

[16] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 88.

[17] Siti Aisyah Dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 1.3.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat serta memiliki karakteristik perkembangan yang khas. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada masa anak usia dini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangannya agar seluruh aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, sosial emosional, moral, maupun spiritual dapat berkembang secara optimal.

Selain memahami karakteristik anak usia dini, pendidik juga perlu memahami perkembangan setiap aspek perkembangan anak sebagai dasar dalam memberikan stimulasi yang sesuai. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak adalah perkembangan nilai agama dan moral (NAM). Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal ajaran agama, membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta menampilkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perkembangan nilai agama dan moral perlu mendapat perhatian sejak usia dini agar menjadi landasan bagi perkembangan aspek-aspek lainnya.

Otib Satibi Hidayat menjelaskan bahwa nilai agama dan moral merupakan salah satu sikap dasar yang perlu dimiliki anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik sebagai umat beragama, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat. Menurutnya, masa anak usia dini merupakan periode yang paling tepat untuk menanamkan dasar-dasar nilai agama dan moral karena pada usia tersebut anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku, ucapan, serta kebiasaan yang dicontohkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Oleh sebab itu, proses

penanaman nilai agama dan moral hendaknya dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung sehingga menjadi bagian dari kepribadian anak sejak dini.[18]

Secara lebih mendasar, Jalaluddin menjelaskan bahwa setiap manusia telah memiliki potensi keagamaan (fitrah) sejak lahir. Akan tetapi, potensi tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan memerlukan bimbingan, pendidikan, dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan, terutama keluarga dan sekolah. Dengan demikian, perkembangan nilai agama pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga oleh proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya.[19]

Menurut Zakiah Daradjat, perkembangan jiwa keagamaan anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kematangan berpikirnya. Tahap perkembangan tersebut meliputi *the fairy tale stage* (tingkat dongeng), *the realistic stage* (tingkat kenyataan), dan *the individual stage* (tingkat individu). Pada masa anak usia dini, khususnya sekitar usia 3 hingga 6 atau 7 tahun, anak berada pada *the fairy tale stage*, yaitu tahap ketika pemahaman tentang Tuhan dan ajaran agama masih banyak dipengaruhi oleh fantasi, emosi, cerita, dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai agama pada anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, cerita, dan pengalaman langsung daripada penjelasan yang bersifat abstrak.[20]

---

[18] Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.4-1.5.

[19] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 66–70.

[20] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. ke-17 (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 35–40.

Pendapat tersebut sejalan dengan Muhammad Fadillah yang menyatakan bahwa pengembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi secara terpadu dalam pendidikan anak usia dini. Pengembangan aspek tersebut tidak dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat teoritis, melainkan diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas bermain, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui proses tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal, memahami, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Sementara itu, Siti Aisyah dkk. menjelaskan bahwa pada usia 5–6 tahun anak mengalami perkembangan yang semakin baik pada aspek nilai agama dan moral. Perkembangan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan anak mengikuti pembiasaan ibadah sesuai agamanya, meniru perilaku keagamaan yang dicontohkan oleh guru maupun orang tua, mengenal perilaku yang baik dan kurang baik, serta mulai menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pada usia 5–6 tahun anak mulai mampu mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan moral dalam berbagai aktivitas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangannya.[22]

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini selanjutnya dapat dilihat berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang memuat tingkat kemampuan yang diharapkan dicapai anak sesuai dengan rentang usianya. Pada aspek

---

[21] Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 43–45.

[22] Siti Aisyah dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* …, h. 1.20-1.22.

Nilai Agama dan Moral, anak usia 5–6 tahun memiliki beberapa capaian perkembangan, yaitu mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati atau bertoleransi terhadap agama lain.[23] Capaian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada usia 5–6 tahun tidak hanya berkaitan dengan pengenalan terhadap ajaran agama, tetapi juga mulai diwujudkan melalui kebiasaan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 secara resmi telah diperbarui melalui Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan, substansi indikator pada aspek Nilai Agama dan Moral usia 5–6 tahun secara umum tetap dipertahankan, sehingga STPPA 2014 masih relevan digunakan sebagai kerangka indikator yang lebih rinci dan operasional dalam penelitian ini.[24]

Perkembangan nilai agama pada anak usia dini juga menjadi bagian dari Capaian Pembelajaran (CP) PAUD pada Fase Fondasi. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, CP PAUD pada Fase Fondasi memuat tiga elemen utama, salah satunya adalah elemen Nilai

---

[23] Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, bab IV, pasal 10 ayat (2).

[24] Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, bab III, pasal 4.

Agama dan Budi Pekerti.[25] Elemen tersebut mencakup kemampuan anak dalam mengenal dan mempraktikkan nilai agama dan budi pekerti, membiasakan praktik ibadah sesuai agama dan kepercayaannya, menunjukkan perilaku akhlak mulia, serta menghargai sesama dan lingkungan sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa syukur juga diwujudkan melalui kebiasaan menjaga diri, kebersihan, dan kesehatan. Dengan demikian, CP PAUD memberikan landasan bahwa perkembangan nilai agama dan budi pekerti pada anak tidak hanya berkaitan dengan pengenalan ajaran agama, tetapi juga diwujudkan melalui kebiasaan beribadah, perilaku akhlak mulia, rasa syukur, serta kepedulian terhadap diri, sesama, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, pendidikan, dan pengalaman yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia 5–6 tahun, perkembangan tersebut mulai tampak melalui kemampuan anak mengenal agama, mengikuti praktik ibadah, menunjukkan perilaku baik, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghargai orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan STPPA yang memberikan gambaran perkembangan nilai agama dan moral berdasarkan rentang usia, serta Capaian Pembelajaran PAUD yang memberikan arah pengembangan nilai agama dan budi pekerti pada Fase Fondasi. Dengan demikian, perkembangan nilai agama dan moral menjadi

---

[25] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Lampiran, Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti.

salah satu landasan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak sejak usia dini.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam merupakan nilai yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi dasar dalam membentuk keyakinan, pelaksanaan ibadah, serta sikap dan perilaku manusia. Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa ajaran Islam mencakup tiga kerangka utama, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akidah berkaitan dengan keyakinan yang menjadi dasar keimanan seorang muslim, syariat berkaitan dengan ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, sedangkan akhlak berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia. [26]

Berdasarkan kerangka ajaran Islam tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu nilai akidah, nilai ibadah sebagai bagian dari syariah, dan nilai akhlak.

1. Nilai Akidah

Akidah merupakan salah satu aspek utama dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan seorang muslim. Secara etimologis, kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, atau perjanjian yang kokoh. Makna tersebut menunjukkan bahwa akidah merupakan keyakinan yang mengikat hati seseorang secara kuat sehingga tidak mudah berubah oleh keraguan maupun pengaruh dari luar. Secara terminologis, Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa akidah adalah keyakinan yang mengikat hati terhadap segala sesuatu yang wajib diyakini dalam Islam tanpa disertai keraguan sedikit pun. Akidah

[26] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 345.

menjadi fondasi keimanan yang melandasi seluruh aspek kehidupan seorang muslim, sehingga setiap amal yang dilakukan harus berangkat dari keyakinan yang benar kepada Allah Swt. [27]

Muhammad Daud menjelaskan keimanan dalam Islam mencakup enam pokok keyakinan yang dikenal sebagai rukun iman. Keenam pokok tersebut meliputi keimanan kepada Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.[28]

Akidah dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan keyakinan yang tertanam dalam hati, tetapi juga harus tercermin dalam kehidupan seorang muslim. Marzuki, dengan mengutip pendapat Yusuf Qaradhawi, menjelaskan bahwa iman merupakan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati tanpa disertai keraguan dan memiliki pengaruh terhadap pandangan hidup, sikap, serta perilaku seseorang. Oleh karena itu, akidah tidak cukup hanya diyakini dan diucapkan, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan sehingga melahirkan amal saleh.[29]

Pengaruh akidah dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui sikap dan pola pikir yang berlandaskan tauhid. Hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan seorang muslim dalam menghubungkan berbagai aktivitas dan ucapan dengan Allah Swt. Misalnya, mengawali pekerjaan dengan membaca *bismillah*, mengucapkan *alhamdulillah* sebagai ungkapan syukur, membaca *insyaallah* ketika menyatakan janji, mengucapkan *masyaallah* ketika mengagumi sesuatu, serta membaca *astaghfirullah* ketika menyadari

---

[27] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011), h. 2-5.

[28] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* …, h. 201.

[29] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 116.

kesalahan.[30] Berbagai kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa keimanan kepada Allah Swt. dapat diwujudkan melalui ucapan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan Islam, akidah memiliki implikasi yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa keimanan merupakan aspek batin yang menjadi sumber lahirnya perilaku seseorang. Keimanan yang tertanam dengan baik akan tercermin dalam sikap, ucapan, maupun perbuatan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak cukup hanya mengenalkan konsep ketuhanan kepada anak, tetapi juga membimbing mereka agar nilai-nilai keimanan tersebut terwujud dalam perilaku nyata.[31] Dengan kata lain, akidah menjadi dasar yang menghubungkan antara keyakinan dengan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan iman merupakan pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak sebelum pendidikan lainnya. Menurutnya, seluruh proses pendidikan hendaknya diawali dengan penanaman keimanan kepada Allah Swt. karena akidah yang benar akan menjadi dasar bagi terbentuknya ibadah, akhlak, dan kepribadian anak di masa mendatang.[32] Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akidah bukan sekadar memberikan pengetahuan mengenai rukun iman, melainkan menanamkan keyakinan yang hidup dalam diri anak sehingga mampu menjadi pedoman dalam setiap sikap dan perilakunya.

---

[30] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam …,* h. 123.

[31] Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, …, h. 29-30.

[32] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid 1*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 140-142.

Pandangan tersebut sejalan dengan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Penanaman akidah sejak usia dini menjadi langkah awal untuk membentuk pribadi yang memiliki keyakinan kuat sehingga mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif pada tahap perkembangan berikutnya.[33] Oleh karena itu, masa anak usia dini merupakan periode yang tepat untuk mulai memperkenalkan nilai-nilai keimanan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Landasan penanaman akidah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui nasihat Luqman kepada putranya sebagaimana yang termuat dalam Q.S. Luqman ayat 13 berikut.

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, 'Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.'" (Q.S. Luqman [31]: 13).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akidah menjadi materi pertama yang diajarkan Luqman kepada anaknya. Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* menjelaskan bahwa Allah mengabadikan nasihat Luqman kepada putranya sebagai teladan dalam mendidik anak. Nasihat pertama yang disampaikan adalah perintah untuk mengesakan Allah dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman tauhid merupakan fondasi

[33] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,…*, h. 31 .

utama dalam pendidikan Islam. Menurut Ibnu Katsir, syirik merupakan bentuk kezaliman yang paling besar karena menempatkan sesuatu selain Allah pada kedudukan yang hanya menjadi hak Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.[34]

Penguatan mengenai pentingnya penanaman akidah sejak dini juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi dasar untuk mengenal dan menerima ajaran tauhid. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa tugas orang tua dan pendidik adalah menjaga serta mengembangkan fitrah tersebut melalui pendidikan iman yang dilakukan secara bertahap, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan perkembangan anak.[35] Dengan demikian, penanaman akidah tidak dilakukan melalui paksaan, melainkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung tumbuhnya keimanan anak.

Temuan penelitian Somantri dkk menunjukkan bahwa nilai religius dalam Dasa Darma Pramuka, khususnya butir pertama tentang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterkaitan dengan penanaman nilai akidah dalam pendidikan. Nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai pembiasaan yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, meyakini, dan mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitasnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

---

[34] Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Jilid VI (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 336.

[35] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* Juz 1 …, h. 141-142.

kepramukaan tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter sosial, tetapi juga dapat menjadi media dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak.[36]

Berdasarkan uraian tersebut, akidah merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang berfungsi menanamkan keyakinan kepada Allah Swt. sejak usia dini. Penanaman nilai akidah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pengetahuan tentang ketuhanan, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan demikian, nilai akidah menjadi dasar bagi berkembangnya nilai ibadah dan nilai akhlak sehingga ketiganya menjadi satu kesatuan yang membentuk kepribadian muslim secara utuh.

2. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan salah satu nilai yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. Secara etimologis, kata *ibadah* berasal dari bahasa Arab yaitu *ʿabada - yaʿbudu - ʿibādatan* yang berarti tunduk, patuh, taat dan menghambakan diri kepada Allah Swt. Secara terminologis, ibadah adalah segala bentuk perkataan, perbuatan, maupun sikap yang dicintai dan diridai Allah Swt., baik yang dilakukan secara lahir maupun batin. Dengan demikian, ibadah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk memperoleh rida Allah Swt.[37]

---

[36] Mut Mutiah Somantri, Syahidin, dan Elan Sumarna, "Nilai-Nilai Religius pada Dasa Darma dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023), h. 46.

[37] Yusuf al-Qaradhawi, *Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), h. 27.

Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa ibadah merupakan inti ajaran Islam yang bermakna pengabdian atau penyerahan diri manusia kepada Allah Swt. Hakikat ibadah adalah tumbuhnya kesadaran dalam diri manusia bahwa dirinya diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdi kepada-Nya. Dalam ruang lingkupnya, ibadah mencakup ibadah khusus (*mahdhah*), yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan dijelaskan oleh Rasul-Nya, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, terdapat ibadah umum (‘*ammah*), yaitu berbagai perbuatan yang mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain, dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah Swt., seperti belajar, mencari nafkah, dan menolong orang yang mengalami kesulitan.[38]

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Yusuf al-Qaradhawi menjelaskan makna ibadah dalam Islam tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah yang bersifat ritual, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah juga mencakup berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari selama dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat dan ditujukan untuk mengharap rida Allah Swt. Dengan demikian, setiap amal seorang muslim dapat bernilai ibadah apabila didasari oleh keimanan, keikhlasan, serta dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Allah Swt.[39]

Menurut Marzuki, ibadah dalam Islam memiliki ruang lingkup yang luas. Selain mencakup pelaksanaan rukun Islam, ibadah juga meliputi berbagai bentuk pengabdian yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan penggunaan harta. Luasnya cakupan tersebut menunjukkan bahwa ibadah tidak terbatas pada bentuk-bentuk ritual tertentu.

[38] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* …, h. 246-247.
[39] Yusuf al-Qaradhawi, *Ibadah dalam Islam*, …, h. 33.

Meskipun demikian, pelaksanaannya tetap harus berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.[40]

Nilai ibadah memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang menjadi dasar penting dalam pembinaan ibadah terdapat dalam Surat Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan." (Q.S. Luqman [31]: 17).

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa nasihat Luqman pada ayat tersebut menekankan pembinaan amal saleh yang diawali dengan perintah mendirikan salat sebagai ibadah utama. Selanjutnya, Luqman mengajarkan pentingnya mengajak kepada kebaikan (amar makruf), mencegah kemungkaran (nahi mungkar), serta menanamkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Menurut Quraish Shihab, perintah mengajak kepada kebaikan juga mengandung makna bahwa seseorang hendaknya terlebih dahulu mengamalkan kebaikan tersebut sebelum mengajak orang lain untuk melaksanakannya.[41]

Adapun dalam konteks pendidikan anak usia dini, penanaman nilai ibadah perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa tujuan penanaman ibadah sejak dini adalah agar anak mulai

---

[40] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* …, h. 126.

[41] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 136.

mengenal ketentuan-ketentuan ibadah sejak memasuki usia *tamyiz*, sehingga ketika dewasa telah terlatih menaati perintah Allah Swt. serta memperoleh manfaat berupa kebersihan jiwa dan kesehatan fisik.[42]

Salah satu bentuk ibadah yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini adalah salat. Lilif Mualifatul Khorida Filasofa menguraikan bahwa penanaman ibadah salat dapat dilakukan melalui enam pengarahan yang bersumber dari metode Nabi Muhammad Saw., yaitu, pengenalan konsep salat secara bertahap sesuai usia, keteladanan langsung dari orang tua yang mengajak anak salat bersama, pembiasaan rutin melalui pengulangan yang konsisten, pemberian nasihat yang lembut dan menyentuh hati, penggunaan teguran yang mendidik ketika anak mulai lalai, serta penciptaan lingkungan yang kondusif untuk beribadah, baik di rumah maupun di lembaga PAUD.[43]

Sejalan dengan hal tersebut, Muhammad Suwaid menambahkan bahwa pembiasaan salat dapat dimulai sejak anak mampu mengenali tangan kanan dan tangan kirinya, dengan mengajak anak salat di samping orang tua tanpa memaksanya, serta tidak membiarkan anak lalai ketika azan berkumandang, agar tercipta asosiasi positif antara suara azan dan aktivitas salat dalam ingatan anak sejak dini.[44]

Selain salat, Abdullah Nashih Ulwan merinci bentuk-bentuk ibadah lain yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini, meliputi pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas sehari-hari, pengenalan puasa Ramadan secara bertahap sesuai kemampuan fisik

---

[42] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* Juz I ..., h. 165.

[43] Lilif Mualifatul Khorida Filasofa, "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern," *Journal of Islamic Education and Innovation*, Vol 2, No. 1 (2021), h. 80-81.

[44] Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw. Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 354.

anak, pengenalan zakat dan infak sebagai bentuk kepedulian sosial yang berlandaskan ibadah, serta pembiasaan membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan anak.[45]

Sry Anita Rachman Dan Mariatun, dalam penelitian mereka mengenai pembimbingan ibadah salat anak usia 4–6 tahun, menemukan bahwa proses penanaman berlangsung paling efektif ketika dilakukan melalui tahapan yang runtut, dimulai dari pengenalan bacaan dan gerakan salat secara terpisah, kemudian peniruan gerakan secara keseluruhan, lalu penghafalan bacaan secara bertahap, dan akhirnya pembiasaan rutin yang dikuatkan melalui pendampingan orang tua di rumah maupun guru di lembaga PAUD.[46]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah dalam pendidikan Islam mencakup berbagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. yang dilakukan dengan keimanan, keikhlasan, dan sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam pendidikan anak usia dini, penanaman nilai ibadah dilakukan secara bertahap melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pendampingan sesuai dengan perkembangan anak.

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan perwujudan dari keimanan dan ibadah yang tercemin dalam perilaku seseorang. Secara etimologis, istilah *akhlak* berasal dari bentuk jamak kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Nurul Zuriah menjelaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang telah melekat dan menjadi kebiasaan

[45] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* ..., h. 167-170.

[46] Sry Anita Rachman dan Mariatun, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 4 (2024), h. h. 1917-1918.

dalam diri seseorang sehingga mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang panjang.[47]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibn Miskawaih memandang akhlak sebagai kondisi kejiwaan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak secara langsung tanpa terlebih dahulu melewati proses penalaran atau pertimbangan.[48]

Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang telah melekat kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Menurutnya, akhlak dalam Islam memiliki perbedaan dengan konsep moral dan etika karena akhlak berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, sedangkan moral dan etika lebih bertumpu pada hasil pemikiran manusia yang bersifat relatif.[49]

Marzuki menjelaskan bahwa akhlak dalam Islam memiliki dua dimensi utama, yaitu akhlak kepada Allah Swt. sebagai Sang Pencipta dan akhlak kepada makhluk yang meliputi sesama manusia, lingkungan alam, serta seluruh ciptaan-Nya. Kedua dimensi tersebut saling berkaitan karena sama-sama berlandaskan keimanan kepada Allah Swt. Lebih lanjut, ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.[50]

Pandangan senada dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, yang memandang akhlak sebagai sifat yang telah tertanam dan mengakar

---

[47] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 38.

[48] Ibn Miskawaih, sebagaimana dijelaskan dalam Nur Aini Farida dan M Makbul, Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab *Tahdzib Al-Akhlaq*, *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023), h. 33.

[49] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 3-4.

[50] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 22-24.

dalam jiwa, sehingga dari sana lahir berbagai tindakan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan lebih lanjut. Lebih dari itu, Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak tidak cukup dinilai dari ekspresi lahiriah semata, melainkan harus menyentuh kondisi hati dan niat yang mendasarinya, sehingga pembentukan akhlak mulia tidak dapat dipisahkan dari proses *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa dari segala kotoran batin) dan pengendalian hawa nafsu.[51]

Dalam perkembangan pemikiran pendidikan Islam di Indonesia, Zakiah Daradjat memberikan kontribusi penting dalam memahami akhlak secara lebih holistik. Menurutnya, akhlak tidak dapat dipahami hanya dari ekspresi perilaku yang tampak, melainkan merupakan wujud dari perpaduan antara hati nurani, akal, perasaan, kecenderungan bawaan, dan kebiasaan yang telah menyatu secara organik dalam diri seseorang, dan kemudian termanifestasi dalam tindakan nyata sehari-hari.[52] Pandangan ini menegaskan bahwa akhlak bersifat menyeluruh, ia bukan sekadar perilaku lahiriah melainkan cerminan dari kondisi batin yang telah terbentuk secara matang dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian seseorang.

Nilai Akhlak memiliki landasan yang kokoh dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam [68]: 4)

---

[51] Nur Alfina Sari Sitepu dan Ira Suryan, "Konsep Al Ghazali Dalam Perspektif Akhlak Dan Relevansinya Di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025), h. 1822.

[52] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: CV. Ruhama, 1995), h. 10.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. Merupakan teladan utama dalam pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak hendaknya menjadikan keteladanan Nabi Muhammad Saw. Sebagai salah satu landasan penting dalam proses pembentukan akhlak.

Selain itu, nilai akhlak juga tercermin dalam nasihat Luqman kepada anaknya yang diabadikan dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍۚ وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ۚ

"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S. Luqman [31]: 18-19).

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa kedua ayat tersebut merupakan kelanjutan wasiat Luqman yang berfokus pada pendidikan akhlak sosial, Luqman melarang anaknya bersikap sombong dan meremehkan orang lain, karena kesombongan adalah sifat yang paling dibenci Allah Swt., dan sebaliknya memerintahkan agar berjalan dengan kerendahan hati serta berbicara dengan suara yang lembut sebagai cerminan akhlak mulia seorang muslim.[53]

[53] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* …, h. 140.

Adapun dalam konteks pendidikan anak usia dini, penanaman nilai akhlak perlu dilakukan sejak masa kanak-kanak, ketika daya serap anak masih tinggi dan nilai-nilai lebih mudah ditanamkan. Siti Ardiyanti menegaskan bahwa pendidikan akhlak sejak usia 0–6 tahun penting dilakukan karena perhatian, pendidikan, dan lingkungan yang baik dapat membantu membentuk akhlak anak serta mencegah berkembangnya perilaku yang tidak sesuai dengan tuntunan agama. Proses penanaman akhlak tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan keberlanjutan dan konsistensi dari orang tua maupun pendidik agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam diri anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya.[54]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak merupakan cerminan keimanan yang diwujudkan melalui perilaku dan telah tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorongnya melakukan perbuatan secara spontan. Dalam Islam, akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan. Penanaman nilai akhlak pada anak usia dini perlu dilakukan sejak awal melalui pendidikan, perhatian, dan lingkungan yang baik secara berkelanjutan dan konsisten agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam kepribadian anak.

C. Pramuka Prasiaga pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Pramuka Prasiaga

Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Keberadaan organisasi ini memiliki dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Undang-

[54] Siti Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022), h. 196-197.

undang tersebut menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sedangkan pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. [55]

Pendidikan kepramukaan dipahami sebagai proses pembentukan kepribadian, pengembangan kecakapan hidup, dan penanaman akhlak mulia melalui penghayatan serta pengamalan nilai-nilai kepramukaan.[56] Sejalan dengan hal tersebut, Gerakan Pramuka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, berjiwa patriotik, taat hukum, serta memiliki kecakapan hidup sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[57]

Prasiaga merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan yang diperuntukkan bagi anak yang belum berusia tujuh tahun di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui kegiatan ini, anak diperkenalkan pada nilai-nilai dasar kepramukaan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Dalam Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa Prasiaga bukan merupakan jenjang pendidikan dalam Gerakan Pramuka, melainkan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berorientasi pada prinsip

[55] Indonesia, *Undang-Undang tentang Gerakan Pramuka*, UU No. 12 Tahun 2010, LN No. 131 Tahun 2010, Pasal 1 ayat (1)-(2).
[56] Indonesia, *Undang-Undang tentang Gerakan Pramuka*, Pasal 1 ayat (4).
[57] Indonesia, *Undang-Undang tentang Gerakan Pramuka*, Pasal 4.

latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.[58]

Menurut Mohamad Darojat Ali, Prasiaga merupakan program pengenalan nilai-nilai kepramukaan bagi anak usia dini yang dikembangkan melalui gagasan kolaboratif sebelum anak memasuki golongan Siaga. Melalui program tersebut, anak dibiasakan mengenal nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta berbagai nilai karakter yang sesuai dengan tahap perkembangannya.[59]

Pendapat tersebut diperkuat oleh Dewi Ariyani dan Ellen Prima yang menjelaskan bahwa Prasiaga memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan karakter di satuan PAUD. Melalui kegiatan yang dirancang sesuai karakteristik belajar anak usia dini, Prasiaga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai kepramukaan, budi pekerti, akhlak mulia, sikap disiplin, serta kemampuan bekerja sama secara menyenangkan.[60]

Senada dengan pendapat tersebut, Fauziatin Noor Rahmah, Darmiyati, dan Sakerani yang menyatakan bahwa implementasi kegiatan Pramuka Prasiaga mampu mendukung pembentukan karakter dan jati diri anak. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara bertahap dapat menumbuhkan sikap religius, nasionalisme, tanggung jawab,

---

[58] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kebangsaan* (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 3 dan 7.

[59]Mohamad Darojat Ali, *Prasiaga: Sebuah Upaya Kolaboratif untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul di Masa yang Akan Datang* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 29.

[60] Dewi Ariyani dan Ellen Prima, "Pendidikan Pramuka Prasiaga Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Analisis Kebutuhan," *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 2 (2024), h. 166.

kemandirian, serta rasa percaya diri sehingga anak memiliki bekal karakter positif sejak usia dini.[61]

Prasiaga mulai diperkenalkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sejak tahun 2010 dan terus dikembangkan melalui penyusunan pedoman bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hingga akhirnya diresmikan secara nasional pada tahun 2019. Perkembangan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dan Gerakan Pramuka dalam menghadirkan pendidikan karakter sejak usia dini melalui pendekatan kepramukaan yang sesuai dengan karakteristik anak.[62]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pramuka Prasiaga merupakan program pengenalan pendidikan kepramukaan bagi anak usia dini yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain, pembiasaan, dan pengalaman langsung sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui program ini, anak diperkenalkan pada nilai-nilai kepramukaan sekaligus dibimbing untuk mengembangkan karakter, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai dasar pembentukan kepribadian pada jenjang pendidikan berikutnya.

2. Tujuan Pramuka Prasiaga

Tujuan penyelenggaraan Pramuka Prasiaga berlandaskan pada tujuan Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi membentuk karakter generasi muda. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang

---

[61] Fauziatin Noor Rahmah, Darmiyati, dan Sakerani, "Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga Dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024), h. 327.

[62] Ariyani dan Prima, "Pendidikan Pramuka Prasiaga Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Analisis Kebutuhan."…, h. 153.

Gerakan Pramuka, tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap anggota agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan pelestarian lingkungan hidup.[63]

Tujuan tersebut kemudian diimplementasikan dalam program Prasiaga dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dalam *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan* dijelaskan bahwa Prasiaga bertujuan mengenalkan nilai-nilai kepramukaan kepada anak usia dini sebagai bekal pembentukan karakter sejak dini. Melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, Prasiaga diharapkan mampu membentuk anak menjadi warga negara Indonesia yang tangguh, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta mampu hidup berdampingan dengan semangat persaudaraan, saling menghormati, dan saling menguatkan.[64]

Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty menjelaskan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik anak melalui penerapan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan agar berkembang menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, memiliki kecerdasan, keterampilan, kesehatan jasmani, serta berjiwa Pancasila. Dengan demikian, setiap kegiatan kepramukaan dirancang bukan sekadar

---

[63] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 4, https://peraturan.bpk.go.id/Details/38554/uu-no-12-tahun-2010, diakses 19 Juli 2026

[64] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga* …, h. 5.

sebagai aktivitas bermain, tetapi sebagai proses pendidikan yang mampu membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.[65]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mohamad Darojat Ali menjelaskan bahwa tujuan Prasiaga merupakan penjabaran dari tujuan Gerakan Pramuka yang disederhanakan sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia dini. Menurutnya, tujuan tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, disiplin, kecakapan hidup, dan kepedulian sosial dengan pendekatan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Prasiaga menjadi sarana pendidikan karakter yang mempersiapkan anak usia dini untuk tumbuh sebagai pribadi yang baik sekaligus menjadi warga negara yang baik.[66]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan Pramuka Prasiaga tidak hanya memperkenalkan anak pada kegiatan kepramukaan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai positif, membentuk karakter, mengembangkan kecakapan hidup, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Melalui proses tersebut, Prasiaga diharapkan mampu mendukung terbentuknya anak yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kesiapan menjadi warga negara yang baik di masa depan.

3. Prinsip Penyelenggaraan Prasiaga

Prinsip penyelenggaraan Prasiaga merupakan pedoman yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga bagi

---

[65]Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga* (Batu: literasi nusantara, 2019), h. 12.

[66]Mohamad Darojat Ali, *Prasiaga: Sebuah Upaya Kolaboratif* ..., h. 52-54.

anak usia dini. Prinsip tersebut disusun dengan mempertimbangkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung secara aman, menyenangkan, dan bermakna. Melalui penerapan prinsip penyelenggaraan yang tepat, kegiatan Prasiaga diharapkan mampu menjadi wahana pembentukan karakter sekaligus mengembangkan berbagai potensi anak melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan dunia anak.

Pedoman Prasiaga menjelaskan bahwa penyelenggaraan Prasiaga diperuntukkan bagi anak yang belum berusia tujuh tahun dan dilaksanakan dalam kelompok kecil yang disebut *Manggar* dengan jumlah anggota sekitar delapan hingga lima belas anak. Dalam pelaksanaannya, Prasiaga menggunakan Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang dilambangkan dengan gambar *sintung* atau kelopak bunga kelapa sebagai bentuk penghargaan atas perkembangan kemampuan anak. Selain itu, penyelenggaraan Prasiaga berpedoman pada Kode Kehormatan berupa Ekasatya dan Ekadarma, menerapkan Sistem Among yang berlandaskan semangat *silih asah, silih asih,* dan *silih asuh,* melibatkan guru PAUD sebagai pembina yang telah mengikuti orientasi kepramukaan, diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD, serta mengutamakan kegiatan di alam terbuka sebagai bagian dari proses pembelajaran anak.[67]

Sejalan dengan pedoman tersebut, Mohamad Darojat Ali menjelaskan bahwa prinsip penyelenggaraan Prasiaga dirancang agar seluruh kegiatan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas bermain, pengalaman langsung, dan pemanfaatan lingkungan

[67] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga* …, h. 7.

sebagai sumber belajar sehingga anak dapat belajar secara aktif tanpa mengabaikan kebutuhan perkembangannya. Menurutnya, penyelenggaraan Prasiaga juga menjadi bagian yang terintegrasi dengan kurikulum PAUD sehingga nilai-nilai kepramukaan dapat mendukung pembentukan karakter, pengembangan kecakapan hidup, serta kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan kepramukaan berikutnya.[68]

Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Prasiaga hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Kegiatan perlu dirancang secara sederhana, menarik, dan menyenangkan agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pelaksanaannya, pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan keteladanan, motivasi, dan pembiasaan positif sehingga nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian dapat tumbuh secara bertahap melalui setiap aktivitas yang diikuti anak.[69]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa prinsip penyelenggaraan Prasiaga menekankan pelaksanaan kegiatan yang berpusat pada anak, sesuai dengan tahap perkembangannya, serta dilaksanakan melalui pendekatan bermain, pembiasaan, dan keteladanan. Prinsip-prinsip tersebut menjadikan Prasiaga tidak hanya sebagai sarana pengenalan nilai-nilai kepramukaan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan perkembangan anak secara menyeluruh.

---

[68] Mohamad Darojat Ali, *Prasiaga: Sebuah Upaya Kolaboratif* ..., h. 60-64.
[69] Farih dan Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga,* …, h. 15-17.

4. Area Pengembangan Prasiaga

Area pengembangan Prasiaga merupakan ruang lingkup kompetensi yang menjadi dasar penyusunan kegiatan kepramukaan bagi anak usia dini. Area tersebut dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak sehingga setiap kegiatan Prasiaga tidak hanya memberikan pengalaman bermain, tetapi juga menstimulasi perkembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan anak secara menyeluruh.

Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa area pengembangan Prasiaga berlandaskan lima aspek perkembangan anak, yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Kelima aspek tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga area pengembangan, yaitu Area Pengembangan Karakter, Area Pengembangan Fisik, dan Area Pengembangan Kecakapan. Ketiga area tersebut menjadi acuan dalam penyusunan kegiatan Prasiaga agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.[70]

Berbeda dengan pedoman tersebut, Mohamad Darojat Ali mengembangkan konsep area pengembangan Prasiaga menjadi empat area, yaitu Area Pengembangan Karakter, Area Pengembangan Fisik, Area Pengembangan Kecakapan, dan Area Pengembangan Berbuat Kebaikan. Area pengembangan karakter mencakup pembentukan moral spiritual, moral budaya bangsa, moral individu, serta sikap mencintai diri sendiri, mencintai orang lain, dan mencintai lingkungan. Area pengembangan fisik diarahkan pada pengembangan kesehatan dan kemampuan motorik anak. Area pengembangan kecakapan meliputi kecakapan berpikir, kecakapan praktis, dan kecakapan

[70] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga* …, h. 5-6.

bersosialisasi, sedangkan area pengembangan berbuat kebaikan bertujuan membiasakan anak menerapkan nilai-nilai positif melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.[71]

Selanjutnya, Selvi Tri Ambarwati menjelaskan bahwa pelaksanaan Pramuka Prasiaga di lembaga PAUD mengintegrasikan area pengembangan tersebut melalui kegiatan bermain, pembiasaan, dan pengalaman langsung sehingga mampu menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh.[72] Temuan ini diperkuat oleh Zaskia Salsabilla Rachma dan Akhmad Syah Roni Amanullah yang menyatakan bahwa kegiatan Prasiaga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, serta membiasakan perilaku positif sesuai dengan tahap perkembangannya.[73]

Berdasarkan uraian tersebut, area pengembangan Prasiaga merupakan landasan dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan bagi anak usia dini. Meskipun terdapat perbedaan jumlah area pengembangan antara Pedoman Prasiaga dan konsep yang dikemukakan Mohamad Darojat Ali, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan potensi anak secara utuh melalui pembentukan karakter, pengembangan fisik, penguasaan kecakapan, serta pembiasaan perilaku positif.

---

[71] Mohamad Darojat Ali, *Prasiaga: Sebuah Upaya Kolaboratif* ..., h. 56-59.

[72] Selvi Tri Ambarwati, "Systematic Literature Review: Implementasi Pramuka Prasiaga Di PAUD," *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 2 (2024), h. 719, https://doi.org/10.54082/jupin.392.

[73] Zaskia Salsabilla Rachma dan Akhmad Syah Roni Amanullah, "Mengasah Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Muslimat Mu'awanah Banjarwati," *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no. Vol. 4 No. 1 (2025), h. 22, https://ejournal.iai-tabah.ac.id/almurtaja/article/view/3649/1603.

5. Bentuk dan Tahapan Kegiatan Pramuka Prasiaga

Dalam *Panduan Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga dirancang sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan pada saat latihan rutin, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun melalui berbagai aktivitas di luar tempat latihan. Dengan demikian, anak memperoleh pengalaman belajar yang berkesinambungan sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang menjadi kebiasaan dan karakter. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan Prasiaga perlu mempertimbangkan sepuluh aspek, yaitu durasi kegiatan, materi kegiatan, isi kegiatan, komponen kegiatan, usia peserta didik, unsur daya tarik kegiatan, lingkungan kegiatan, prosedur keselamatan, fungsi kegiatan, dan tujuan kegiatan.

Berdasarkan sepuluh aspek tersebut, kegiatan Pramuka Prasiaga dijabarkan ke dalam tujuh model kegiatan yang saling melengkapi. Setiap model kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak usia dini.[74]

a. Kegiatan di Tempat Latihan

Kegiatan di tempat latihan merupakan model kegiatan rutin dalam pelaksanaan Program Pramuka Prasiaga di satuan PAUD. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ini terdiri atas enam komponen, yaitu pembukaan, kegiatan lingkaran, kegiatan tematis, permainan lapangan, mendengarkan cerita, dan penutupan.

[74] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga,* …, h. 12-13.

Keenam komponen tersebut disusun secara sistematis sebagai rangkaian kegiatan dalam setiap pelaksanaan latihan Prasiaga.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan upacara pembukaan dan pembentukan barisan sebagai tanda dimulainya latihan. Selanjutnya, anak mengikuti kegiatan lingkaran yang diisi dengan berbagai aktivitas seperti bernyanyi, tepuk, permainan sederhana, dan berbagi cerita bersama teman maupun pembina. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan tematis yang disesuaikan dengan tema pembelajaran serta permainan lapangan yang dilaksanakan di ruang terbuka. Menjelang akhir kegiatan, pembina menyampaikan dongeng atau cerita edukatif yang memuat pesan moral sebelum kegiatan diakhiri melalui upacara penutupan.

Rangkaian kegiatan di tempat latihan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Dengan mengikuti setiap komponen kegiatan secara berurutan, anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan teman dan pembina, serta membangun pengalaman belajar secara bertahap. Sejalan dengan itu, Fauziatin Noor Rahmah, Darmiyati, dan Sakerani menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga di tempat latihan menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung pengembangan jati diri anak melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.[75]

b. Kegiatan di Luar Ruangan (*Outing)*

Kegiatan di luar ruangan (*outing*) merupakan kegiatan Pramuka Prasiaga yang dilaksanakan di luar tempat latihan rutin. Dalam

[75] Noor Rahmah, Darmiyati, and Sakerani, "Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga Dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini"…, h. 330

panduan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua hingga tiga jam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati, mengenal, dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sehingga pengalaman belajar menjadi lebih konkret dan bermakna.

Pelaksanaan kegiatan outing disesuaikan dengan tema pembelajaran, kondisi peserta didik, serta lingkungan yang tersedia. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekitar satuan PAUD maupun di tempat-tempat yang memiliki nilai edukatif, seperti taman, kebun, pasar, tempat ibadah, atau lokasi lain yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Farih dan Nawafilaty menjelaskan bahwa kegiatan di luar ruangan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.[76]

Melalui kegiatan outing, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dari penjelasan guru atau pembina, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang dialaminya secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran dalam Pramuka Prasiaga yang mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

c. Perkemahan Keluarga

Perkemahan keluarga merupakan salah satu model kegiatan Pramuka Prasiaga yang melibatkan anak bersama orang tua atau anggota keluarga dalam satu rangkaian kegiatan. Dalam panduan

[76] Farih dan Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga,* …, h. 40-42.

Prasiaga dijelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana kebersamaan melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif, rekreatif, dan menyenangkan. Berbeda dengan perkemahan pada jenjang Pramuka lainnya, perkemahan keluarga pada Prasiaga tidak mengharuskan anak bermalam, tetapi lebih menekankan pada pengalaman belajar bersama keluarga dalam waktu tertentu.

Pelaksanaan perkemahan keluarga diisi dengan berbagai kegiatan yang mendorong kerja sama antara anak, orang tua, dan pembina, seperti permainan kelompok, kegiatan keterampilan, penjelajahan sederhana, pentas seni, maupun aktivitas kebersamaan lainnya. Farih dan Nawafilaty menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mendampingi sekaligus mendukung proses belajar anak melalui pengalaman yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya.[77]

Perkemahan keluarga tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga menjadi wahana untuk memperkuat hubungan antara anak, keluarga, dan satuan PAUD. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang dilakukan secara bersama-sama sehingga tercipta kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam suasana yang positif. Sejalan dengan itu, Rachma dan Amanullah menjelaskan bahwa pelibatan keluarga dalam kegiatan Pramuka Prasiaga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam proses pembentukan karakter anak.[78]

---

[77] Farih dan Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga*, …, h. 42.

[78] Zaskia Salsabilla Rachma, "Mengasah Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Muslimat Mu'awanah Banjarwati", …, h. 15

d. Gebyar Prasiaga Gembira

Gebyar Prasiaga Gembira merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebagai ajang pertemuan bagi peserta Pramuka Prasiaga dari berbagai satuan PAUD. Dalam panduan Prasiaga dijelaskan bahwa kegiatan ini dirancang sebagai sarana bagi anak untuk menampilkan kemampuan, pengalaman, dan hasil belajar yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga. Kegiatan tersebut dikemas dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak dapat berpartisipasi secara aktif sesuai dengan karakteristik perkembangannya.[79]

Pelaksanaan Gebyar Prasiaga Gembira dapat diisi dengan berbagai kegiatan, seperti permainan bersama, unjuk keterampilan, pentas seni, kegiatan ketangkasan, maupun aktivitas edukatif lainnya yang melibatkan seluruh peserta. Mohamad Darojat Ali menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak berorientasi pada kompetisi semata, tetapi lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar, pengembangan rasa percaya diri, serta kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman dari satuan PAUD lainnya.[80]

Melalui Gebyar Prasiaga Gembira, anak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang telah dipelajari selama mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga dalam suasana yang menyenangkan dan penuh kebersamaan. Selain menjadi wadah untuk memperluas pengalaman sosial anak, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya sikap percaya diri, kerja sama, sportivitas,

---

[79] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Panduan Prasiaga* ..., h. 13

[80] Mohamad Darojat Ali, *Prasiaga: Sebuah Upaya Kolaboratif* …, h. 28.

serta penghargaan terhadap keberhasilan diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan tujuan pembelajaran pada anak usia dini.

e. Kegiatan di Lingkungan Tempat Tinggal

Kegiatan di lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu model kegiatan Pramuka Prasiaga yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan rumah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam panduan Prasiaga dijelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah diperoleh selama mengikuti latihan Prasiaga dalam kehidupan sehari-hari dengan pendampingan orang tua atau anggota keluarga.

Pelaksanaan kegiatan di lingkungan tempat tinggal dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sederhana yang sesuai dengan usia anak, seperti menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, merawat tanaman, membantu pekerjaan rumah yang ringan, mengenal tetangga, serta melakukan kegiatan lain yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Farih dan Nawafilaty menjelaskan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan anak sehingga nilai-nilai yang dipelajari dalam Pramuka Prasiaga dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari.[81]

Melalui kegiatan di lingkungan tempat tinggal, anak memperoleh kesempatan untuk membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari melalui keterlibatan aktif bersama keluarga. Kegiatan ini juga memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di satuan PAUD dengan pengalaman anak di rumah

[81] Farih dan Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga,* …, h. 42.

sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam berbagai lingkungan kehidupan anak.

f. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus merupakan salah satu model kegiatan Pramuka Prasiaga yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu untuk memperingati peristiwa atau momentum yang memiliki nilai edukatif bagi anak. Dalam panduan Prasiaga dijelaskan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan pada hari-hari penting, seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, Hari Anak Nasional, maupun peringatan lain yang disesuaikan dengan program satuan PAUD.[82]

Pelaksanaan kegiatan khusus dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti upacara sederhana, bakti sosial, kegiatan peduli lingkungan, pentas seni, maupun aktivitas lain yang melibatkan anak secara aktif. Mohamad Darojat Ali menjelaskan bahwa kegiatan khusus dalam Prasiaga dirancang sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat mengenal berbagai nilai kehidupan melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya.[83]

Melalui kegiatan khusus, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal berbagai peristiwa penting yang ada di lingkungan masyarakat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kehidupan bermasyarakat sejak usia dini.

---

[82] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga* …, h. 14.

[83] Mohamad Darojat Ali, *Prasiaga: Sebuah Upaya Kolaboratif* ..., h. 29.

g. Kegiatan Pelantikan

Kegiatan pelantikan merupakan kegiatan seremonial penyematan Tanda Kecakapan Umum (TKU) kepada anak yang telah memenuhi syarat kecakapan sesuai dengan ketentuan dalam Pramuka Prasiaga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan orang tua sebagai bentuk penghargaan atas perkembangan dan pencapaian anak selama mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga.

Pelantikan menjadi bagian akhir dari rangkaian kegiatan Pramuka Prasiaga yang memberikan pengalaman positif bagi anak atas proses belajar yang telah dilaluinya. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh apresiasi terhadap usaha dan perkembangan yang telah dicapai sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga.

Sejalan dengan itu, Rachma dan Amanullah menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pelantikan memperkuat hubungan antara anak, keluarga, dan sekolah. Kehadiran orang tua tidak hanya menjadi bentuk dukungan terhadap perkembangan anak, tetapi juga memberikan motivasi bagi anak untuk terus mengembangkan kemampuan sosial serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.[84]

[84] Zaskia Salsabilla Rachma,"Mengasah Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Muslimat Mu'awanah Banjarwati" …, h. 16.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu memahami secara mendalam bagaimana kegiatan Pramuka Prasiaga dilaksanakan serta bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam termuat di dalamnya, sesuatu yang tidak dapat diukur dengan angka, melainkan perlu digali melalui pemaknaan atas kondisi nyata di lapangan.

Sugiyono menempatkan penelitian kualitatif dalam kerangka filsafat postpositivisme, yang berimplikasi pada beberapa hal, yaitu peneliti tidak mengambil jarak dari objek yang diteliti, melainkan menjadi instrumen utama pengumpulan data (*human instrument*) data dikumpulkan melalui lebih dari satu teknik sekaligus (triangulasi) pola berfikir yang digunakan bersifat induktif, yakni bergerak dari data menuju kesimpulan dan tujuan akhirnya adalah menemukan makna, bukan generalisasi statistik.[1]

Gagasan ini diperkuat oleh Creswell, yang memandang penelitian kualitatif sebagai upaya menelusuri bagaimana individu atau kelompok memberi makna terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan yang mereka alami sendiri, bukan makna yang ditetapkan sepihak oleh peneliti dari luar. Dengan kata lain, pemahaman yang dihasilkan harus lahir dari sudut pandang partisipan dalam konteks kehidupan mereka yang sebenarnya, bukan asumsi yang dibawa peneliti sejak awal. [2]

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 9.

[2] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 4.

Moleong menambahkan penekanan pada sisi lain, yaitu bahwa yang hendak dipahami dalam penelitian kualitatif bukan sekedar perilaku yang tampak, melainkan juga persepsi, motivasi, dan tindakan di baliknya, yang digambarkan secara utuh melalui kata-kata dalam konteks yang wajar, bukan hasil rekayasa atau manipulasi peneliti.[3] Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif tidak berhenti pada temuan semata, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap proses serta makna yang menyertainya.

Fadli menegaskan bahwa pendekatan ini paling tepat digunakan ketika peneliti berupaya memahami suatu gejala sosial secara utuh dalam konteks alamiahnya, sehingga pengalaman dan sudut pandang para pelaku dapat ditangkap secara menyeluruh.[4]

Berdasarkan keempat pandangan tersebut, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuannya, yaitu memahami pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan berdasarkan angka atau pengukuran statistik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Seluruh data diperoleh langsung dari TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yang telah ditentukan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia, tanpa memberikan perlakuan

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6.

[4] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, no. Vol. 21 No. 1 (2021), h. 35.

terhadap objek yang diteliti.[5] Artinya, peneliti berperan sebagai pengamat yang memotret kondisi senyatanya, bukan sebagai pihak yang mengubah atau menguji sesuatu pada subjek penelitian.

Burhan Bungin menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.[6] Dalam penelitian ini, pengertian tersebut menjadi dasar untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga berdasarkan kondisi yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Pembangunan Pamulang yang beralamat di Jalan Raya Siliwangi Nomor 10, RT 002/ RW 022, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta, telah terakreditasi A, serta ditetapkan sebagai Sekolah Ramah Anak dan Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Tangerang Selatan.

---

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 72.

[6] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 68.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, TK Islam Pembangunan Pamulang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai salah satu program pengembangan karakter peserta didik. Kedua, pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di lembaga tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam setiap kegiatan Pramuka Prasiaga.

Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2026 dan berakhir pada bulan Juli 2026. Seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengajuan judul, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan skripsi dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan.

D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian

Adapun siklus penelitian yang peneliti lakukan dari awal penulisan sampai akhir penulisan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1: Siklus Penelitian

No	Jenis kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Observasi							
4.	Wawancara							
5.	Dokumentasi							
6.	Penyusunan Skripsi							

E. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber lain yang relevan.[7] Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder sebagai berikut.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* …, h. 137.

1. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan informan sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan
b. Guru Kelas B TK Islam Pembangunan
c. Pembina Pramuka TK Islam Pembangunan
d. Tiga orang tua murid TK Islam Pembangunan

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melalui berbagai dokumen dan referensi yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Program Tahunan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan
b. Buku pedoman Prasiaga
c. Dokumentasi kegiatan Pramuka Prasiaga
d. Buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[8] Nazir menambahkan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, di mana data tersebut

[8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 224.

selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan sesuai dengan tujuan penelitian.[9]

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono, observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, observasi dibedakan menjadi observasi partisipasif dan observasi nonpartisipatif. Pada observasi nonpartisipatif, peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan guna memperoleh data yang diperlukan.[10]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif karena hanya melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga tanpa ikut terlibat dalam setiap rangkaian kegiatan. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga serta nilai-nilai

[9] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 174.
[10] Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* …, h. 144.

pendidikan Islam yang muncul selama kegiatan berlangsung di TK Islam Pembangunan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi secara mendalam terkait fokus penelitian. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[11]

Djam'an Satori dan Aan Komariah membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, wawancara semiterstruktur bersifat lebih terbuka, di mana informan diberi keluasan menyampaikan pendapat dan idenya, namun peneliti tetap mencatat dan mendengarkan secara teliti sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas tanpa pedoman yang tersusun secara sistematis. [12]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, sebab peneliti telah menyusun pedoman wawancara sebagai acuan pokok, namun tetap memberikan keluasan bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalamannya secara lebih terbuka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas B, pembina Pramuka Prasiaga, serta tiga orang wali murid TK Islam

---

[11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, …, h. 194.

[12] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130-131.

Pembangunan Pamulang, guna memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Burhan Bungin menjelaskan bahwa metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis, yang sebagian besar tersedia dalam bentuk arsip, surat, catatan harian, foto, maupun dokumen resmi lembaga.[13] Moleong menambahkan bahwa dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan suatu peristiwa yang sedang diteliti.[14]

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa program tahunan Pramuka Prasiaga, buku pedoman Prasiaga, foto, serta dokumen profil TK Islam Pembangunan Pamulang. Data dokumentasi ini berfungsi memperkuat dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah selesai di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi,

---

[13] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya,* …, h. 153.

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* …, h. 217.

yang berlangsung terus-menerus hingga data yang diperoleh benar-benar jenuh.[15]

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

2. Penyajian Data

Moleong menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk teks naratif, yang bertujuan memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi serta memungkinkan perencanaan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.[16] Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga serta nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang muncul di dalamnya, disertai kutipan hasil wawancara dan dokumentasi pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang

---

[15] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis,* diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16-19.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* …, h. 288-289.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.[17] Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik setelah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dan diverifikasi melalui triangulasi, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang.

H. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pedoman observasi sebagai acuan dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang. Pedoman observasi disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu analisis nilai pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga, sehingga proses pengumpulan data di lapangan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis.

Tabel 3. 2: Pedoman Observasi

No	Program	Aspek yang diamati
1.	Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga	Mengamati pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan sesuai dengan pelaksanaan di TK Islam Pembangunan Pamulang.

[17] Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis,* diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi, …, h. 19.

2.	Nilai Pendidikan Islam	Mengamati bentuk penanaman nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang muncul selama pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga.

I. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara sebagai acuan dalam proses pengumpulan data. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai analisis nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembanguna Pamulang. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru kelas B, pembina Pramuka Prasiaga, dan tiga orang wali murid sebagai responden pendukung. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Nilai Pendidikan Islam (*Muhammad Daud Ali)*	1. Nilai Akidah 2. Nilai Ibadah 3. Nilai Akhlak	1. Penanaman keyakinan kepada Allah Swt., pengenalan rukun iman secara sederhana, serta pembiasaan rasa syukur kepada Allah. 2. Pembiasaan doa, salam, adab, dan pelaksanaan ibadah sederhana selama kegiatan Pramuka Prasiaga.

		3. Penanaman sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
Kegiatan Pramuka Prasiaga (*Pedoman Prasiaga, Kemendikbud RI, 2019*)	1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan 3. Metode Pelaksanaan 4. Tujuan Pelaksanaan	1. Pelaksanaan latihan rutin Prasiaga di TK Islam Pembangunan 2. Pelaksanaan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan selama latihan Prasiaga. 3. Metode bermain sambil belajar, kegiatan di alam terbuka, kerja kelompok/beregu, permainan edukatif, dan pembiasaan 4. Tujuan penyelenggaraan kegiatan Pramuka Prasiaga bagi anak usia dini.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Pembangunan

Tk Islam Pembangunan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang lahir dari semangat besar Madrasah Pembangunan (MP) dalam memperluas layanan pendidikan Islam di wilayah Pamulang, Tangerang Selatan. Pendirian lembaga ini tidak terlepas dari momentum bersejarah yang terjadi pada hari Selasa, 2 Shafar 1436 H bertepatan dengan 25 November 2014 M, ketika Madrasah Pembangunan secara resmi meresmikan Gedung Administrasi Terpadu dan Gedung MP Educational Center Pamulang. Peresmian gedung tersebut sekaligus menandai dimulainya operasional Taman Kanak-kanak yang kemudian dikenal dengan nama Taman Kanak-Kanak Islam Pembangunan (TKIP).

Penandatanganan prasasti peresmian dilakukan oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Komarudin Hidayat, sebagai tanda resmi kehadiran satuan pendidikan baru tersebut. Tanggal peresmian itu pun kemudian diabadikan sebagai hari lahir TK Islam Pembangunan dan menjadi bagian penting dalam sejarah perkembangan Madrasah Pembangunan sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu.

Sejak awal berdirinya, TKIP berkomitmen untuk membangun generasi yang tidak sekadar cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan berjiwa Islami.

Proses pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, fisik motorik, seni, dan kemandirian secara terpadu dalam pendekatan belajar sambil bermain yang menyenangkan.

TKIP menempati lahan seluas ± 7.000 m² yang berlokasi di Jalan Raya Siliwangi, Pamulang Barat. Lahan yang cukup luas tersebut memungkinkan tersedianya berbagai fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai, seperti taman bermain, lapangan mini soccer, kolam renang, dan area berkebun. Seluruh fasilitas ini dirancang untuk merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2020, berdasarkan kebijakan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta, dilakukan penyesuaian nama dari TK Madrasah Pembangunan menjadi TK Islam Pembangunan. Penyesuaian nama ini berkaitan dengan mulai beroperasinya SD Islam Pembangunan di kawasan yang sama, sehingga diperlukan keselarasan identitas nama untuk seluruh jenjang pendidikan yang berada di lingkungan Pamulang. Hingga saat ini, TK Islam Pembangunan telah berhasil meraih akreditasi A, sekaligus diakui sebagai Sekolah Ramah Anak dan lembaga yang menerapkan Program Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan hidup.

2. Profil TK Islam Pembangunan

TK Islam Pembangunan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini formal di bawah naungan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta yang beroperasi di wilayah Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan. Profil lengkap lembaga ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1: Profil TK Islam Pembangunan

Nama Sekolah	TK Islam Pembangunan
Akreditasi	A (Unggul)
Nama Yayasan	Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta
Alamat	Jl. Raya Siliwangi No. 10 RT. 002/22
Kelurahan	Pamulang Barat
Kecamatan	Pamulang
Kota/Provinsi	Tangerang Selatan/Banten
Kode Pos	15417
NPSN	69906889
No. Statistik Sekolah	002286303120
Izin Operasional	421.1/131-DPMPTSP/OL/2020
Tanggal SK Izin Operasional	27 Oktober 2020
Email	humas@mpuin-jkt.sch.id
Website	www.mpuin-jkt-sch.id
Status Bangunan	Gedung Milik Sendiri – Lahan ± 7.000 m^2

Berdasarkan profil tersebut, TK Islam Pembangunan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki legalitas penyelenggaraan pendidikan yang jelas, ditandai dengan kepemilikan izin operasional serta berada di bawah naungan Yayasan Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, sekolah ini telah memperoleh akreditasi A, yang menunjukkan bahwa TK Islam Pembangunan telah memenuhi standar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF). Pencapaian tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Pembangunan

a. Visi

TK Islam Pembangunan menetapkan visi sebagai berikut: "Menjadi lembaga pendidikan terkemuka dalam pembinaan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan, dengan mengapresiasi potensi peserta didik serta peduli lingkungan hidup."

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, TK Islam Pembangunan mengemban misi yang dirumuskan dalam enam poin strategis, yaitu:

1) Menyelenggarakan pendidikan usia dini, dasar, dan menengah yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil
2) Melakukan inovasi kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan
3) Melakukan pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik
4) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik
5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka penjaminan mutu layanan dan pendidik
6) Menciptakan partisipasi aktif *stakeholders* sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan

c. Tujuan

TK Islam Pembangunan memiliki tujuan utama untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya baik aspek psikis maupun fisik yang meliputi dimensi moral dan nilai-

nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni, sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.

Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model belajar sambil bermain, Kegiatan belajar sambil bermain bertujuan agar anak:

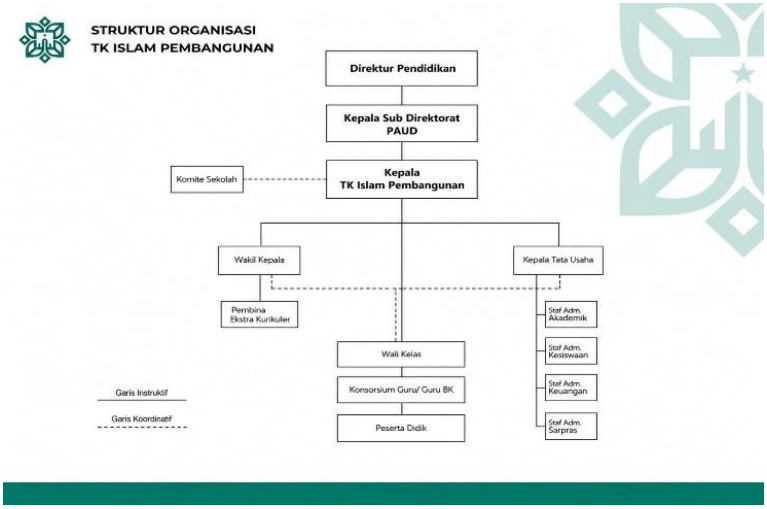
1) Mampu merangsang perkembangan fisiknya, antara lain: menggunakan keterampilan gerak tubuh, melakukan ibadah, mengenal dan percaya kepada Allah Swt dan mencintai sesama.
2) Mampu merangsang perkembangan moral, antara lain: menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat dalam proses berpikir dan belajar.
3) Mampu merangsang perkembangan kognitif, antara lain: berpikir logis, kritis, kreatif mengenal lingkungan alam, sosial, memberi alasan, berperan di masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya.
4) Mampu merangsang perkembangan sosial anak, antara lain: peka terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.
5) Peningkatan kualitas kesehatan dan status gizi anak, melalui kegiatan PMT dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak.

4. Struktur Organisasi TK Islam Pembangunan

Pengelolaan TK Islam Pembangunan dilaksanakan melalui struktur organisasi yang teratur dan jelas, sehingga setiap komponen sumber daya manusia dapat berkontribusi secara optimal sesuai

dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Berikut adalah gambaran susunan organisasi TK Islam Pembangunan:

Gambar 4. 1: Struktur Organisasi TK Islam Pembangunan



(*Sumber: Dokumen Profil Resmi TK Islam Pembangunan*)

5. Sarana dan Prasarana TK Islam Pembangunan
   a. Gedung & Area Luar (Fasilitas Umum)
      1) Gedung milik sendiri
      2) Area parkir luar
      3) Area tunggu & penjemputan
      4) Area bermain (arena/taman bermain)
      5) Fasilitas Olahraga & Renang (Kolam renang, Lapangan *mini soccer*)
      6) Area Penghijauan (Fasilitas untuk kegiatan bercocok tanam)
   b. Fasilitas Ruang Kelas & Penunjang Pembelajaran

      Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan:
      1) Pendingin ruang (AC)
      2) Sistem Suara (*Sound System*)
      3) Perangkat multimedia/ komputer
      4) Lemari buku anak

5) Perlengkapan & Alat Peraga main (alat bantu pembelajaran/APE)

c. Perlengkapan Belajar & Modul pembelajaran
   1) Buku pembelajaran, alat peraga, dan alat bantu belajar
   2) Modul Guru, Siswa, dan Orang tua
   3) Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik TK Islam Pembangunan

Tabel 4. 2: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Euis Putri Ulandari, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Fathul Khairunnisa, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Epony Rachmat, S.S.	Kepala Tata Usaha
4.	Hilma Amalia, S.Pd.I.	Guru
5.	Neni Nasriyah, S.Pd.I.	Guru
6.	Nur Sri Hayati S.Pd.I.	Guru
7.	Melani, S.Pd.AUD.	Guru
8.	Marisa Prihatin, S.Pd.AUD.	Guru
9.	Tria Milla Sopha, S.Pd.AUD.	Guru
10.	Aan Hanipah, S.Pd.	Guru
11.	Fita Nurrahmah, S.Pd.	Guru
12.	Nadyantri Rahmadhani, S.Pd.	Guru
13.	Nova Puji Astuti, S.Pd.	Guru
14.	Syarifah Lutfiyah, S.Pd.	Guru
15.	Arnest Meilenda, M.Si.	Guru
16.	Hasanah, S.Pd.	Guru

17.	Giovanni Alifia Rahmanda, S.Pd.	Guru
18.	Fitri Mahabba Nuzula, S.E.	Staf/Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 3: Daftar Peserta didik

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A1	12
2.	A2	11
3.	A3	11
4.	B1	14
5.	B2	13
6.	B3	16
7.	B4	14

B. Analisis dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan

Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang merupakan salah satu program pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari upaya sekolah dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengenalan dasar-dasar kepramukaan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan karakter positif serta membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain sambil belajar, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, peneliti memaparkan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sekolah terlebih dahulu menyusun perencanaan program secara sistematis. Terkait ada tidaknya pedoman atau kurikulum khusus berbasis Islam, Ibu Euis Puri Ulandari selaku Kepala TK Islam Pembangunan menjelaskan sebagai berikut.

"Untuk kurikulum atau pedoman khusus Pramuka Prasiaga berbasis Islam, tidak ada dokumen yang disusun secara terpisah. Kami mengacu pada Pedoman Prasiaga PAUD dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sekolah juga menyusun Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga yang memuat materi, target, dan jadwal kegiatan selama satu tahun ajaran. Pelaksanaannya diselaraskan dengan Program Tahunan Pembelajaran yang berlaku di TK Islam Pembangunan."[1]

Sekolah juga memberikan dukungan berupa kerja sama dengan pembina, penyediaan kurikulum Prasiaga, serta pembekalan kepada guru terkait pelaksanaan Prasiaga. Perencanaan kegiatan secara teknis

[1] Euis Puri Ulandari, Kepala Sekolah TKIP, Wawancara oleh penulis, 12 Feb 2026

kemudian disusun oleh pembina Pramuka, Ibu Witri Nurjayanti yang menjelaskan sebagai berikut.

"Perencanaan dan pelaksanaan program Pramuka Pra Siaga di TK Islam Pembangunan yaitu Pra Siaga usia 4–6 tahun difokuskan pada penguatan karakter, berani, mandiri, disiplin, serta cinta tanah air melalui metode bermain sambil belajar dan pendekatan tematik. Kegiatan dilaksanakan terstruktur setiap hari Rabu pukul 08.00–09.00 WIB mencakup pembukaan (berdoa), tepuk Prasiaga, permainan edukatif, senam/baris berbaris, serta pengenalan lingkungan."[2]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa perencanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan tidak disusun melalui dokumen kurikulum khusus berbasis Islam yang terpisah, melainkan mengacu pada Pedoman Prasiaga PAUD dari Kemendikbud yang kemudian diterjemahkan ke dalam Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga dan diselaraskan dengan Program Tahunan Pembelajaran. Nilai-nilai keislaman diintegrasikan pada tahap pelaksanaan teknis, bukan pada level dokumen kurikulum formal.

Perencanaan tersebut secara teknis dituangkan dalam dokumen Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan Tahun Pelajaran 2025/2026, yang memuat rincian materi latihan untuk setiap pertemuan rutin sepanjang tahun ajaran. Berdasarkan dokumen tersebut, materi latihan disusun secara bertahap dan bervariasi setiap bulannya, mulai dari pengenalan tepuk dan salam Pramuka serta pembacaan ikrar Eka Satya dan Eka Dharma pada bulan Agustus, pembuatan yel-yel beregu pada bulan September,

[2] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka, Wawancara oleh penulis, 12 Feb 2026

pengenalan simpul dasar kepramukaan pada bulan Oktober, permainan tanda jejak pada bulan November, hingga kegiatan tadabur alam dan puncak tema Gebyar Pramuka Prasiaga pada bulan Februari.

Variasi materi ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dirancang secara bertahap untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak, sekaligus menjadi ruang bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam secara kontekstual melalui aktivitas yang konkret dan menyenangkan.

Perencanaan yang demikian tetap sejalan dengan pendapat Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Prasiaga hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, dirancang secara sederhana, menarik, dan menyenangkan agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pandangan keduanya, pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan keteladanan, motivasi, dan pembiasaan positif sehingga nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian dapat tumbuh secara bertahap melalui setiap aktivitas yang diikuti anak.[3]

b. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan dilaksanakan secara terstruktur yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan.

1) Tahap Pembukaan

[3] Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga,* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h. 15-17.

Pada tahap pembukaan, peserta didik terlebih dahulu berkumpul di lapangan sekolah untuk mengikuti upacara pembukaan sederhana. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk bertugas sebagai petugas upacara, seperti memimpin jalannya upacara, sedangkan peserta didik lainnya mengikuti upacara dengan tertib di bawah arahan pembina Pramuka. Pelibatan peserta didik sebagai petugas upacara menunjukkan bahwa pembina memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar memimpin, menjalankan tanggung jawab sesuai tugas yang diberikan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam memimpin teman-temannya.

Setelah upacara selesai, peserta didik dibiasakan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Selain doa dan salam, peserta didik juga dibiasakan membaca ikrar Eka Satya dan Eka Dharma sebagai kode kehormatan Pramuka Prasiaga. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tertib mengikuti jalannya upacara. Pada saat pembacaan ikrar, anak yang bertugas sebagai pemimpin dibantu oleh guru dalam melafalkan ikrar tersebut, kemudian diikuti secara bersama-sama oleh peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan keterangan Ibu Witri Nurjayanti selaku Pembina Pramuka. Beliau menjelaskan sebagai berikut.

"Kegiatan Pramuka Pra Siaga selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa. Pembiasaan adab dilakukan seperti: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Pra Siaga, mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, saling berbagi."[4]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa tahap pembukaan menjadi tahap awal

[4] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka, Wawancara oleh penulis, 12 Feb 2026

yang mempersiapkan peserta didik sebelum mengikuti rangkaian kegiatan Pramuka Prasiaga. Melalui upacara, doa bersama, dan pembacaan ikrar, peserta didik dibiasakan mengikuti tata tertib kegiatan serta memusatkan perhatian sebelum memasuki kegiatan inti.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga diawali dengan kegiatan pembukaan yang meliputi upacara dan formasi barisan sebagai persiapan sebelum peserta didik mengikuti kegiatan berikutnya.[5]

Gambar 4. 2: Upacara Prasiaga



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada foto Upacara Prasiaga tersebut, tampak seluruh peserta didik berdiri dalam barisan yang tertib di lapangan sekolah dengan posisi siap menghadap ke arah pembina dan petugas upacara. Beberapa peserta didik yang bertugas sebagai petugas upacara tampak berdiri di depan barisan dengan didampingi oleh guru. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa tahap pembukaan kegiatan Pramuka Prasiaga dilaksanakan secara terstruktur dan

[5] Farih dan Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga,* h. 41.

khidmat, di mana peserta didik belajar mengikuti tata tertib upacara, menghormati simbol-simbol kepramukaan, serta membiasakan diri berdiri tertib dan fokus sebelum memasuki rangkaian kegiatan inti.

2) Tahapan Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti, peserta didik mengikuti berbagai aktivitas yang telah disesuaikan dengan program Pramuka Prasiaga dan tema pembelajaran pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti diawali dengan tepuk Prasiaga yang dipandu oleh pembina sebagai bentuk penyemangat, dilanjutkan senam atau baris-berbaris secara bersama-sama, kemudian permainan edukatif yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bimbingan pembina dan guru pendamping. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat aktif mengikuti arahan, bekerja sama dengan teman sekelompok, mengikuti aturan permainan, menunggu giliran, serta menyelesaikan setiap tugas hingga selesai.

Ibu Witri Nurjayanti selaku Pembina Pramuka menjelaskan kegiatan rutin ini sebagai berikut.

"Pengenalan nilai kepramukaan melalui metode bermain yang menyenangkan untuk membangun kemandirian, karakter, dan motorik anak. Contoh kegiatan rutin seperti upacara pembukaan dan penutupan, permainan edukatif (outdoor dan indoor), kemandirian dan keterampilan dasar, cinta alam dan lingkungan, ice breaking."[6]

[6] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka, Wawancara oleh penulis, 12 Feb 2026

Antusiasme peserta didik selama kegiatan inti juga dikuatkan oleh keterangan Ibu Giovanni Alifya Rahmanda selaku guru kelas B. Beliau menjelaskan sebagai berikut.

"Alhamdulillah murid-murid senang dengan kegiatan pramuka walaupun pada pelaksanaannya ketika di lapangan dengan kondisi cerah atau sehabis hujan, murid tetap senang dan mengikuti kegiatan."[7]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa kegiatan inti merupakan bagian utama dalam pelaksanaan Pramuka Prasiaga karena pada tahap ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui berbagai aktivitas yang dirancang sesuai karakteristik anak usia dini. Tepuk Prasiaga, senam, dan permainan edukatif menjadi media yang digunakan pembina untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keberanian, kerja sama, disiplin, dan keaktifan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa setelah kegiatan pembukaan, peserta didik mengikuti kegiatan lingkaran, kegiatan tematis, dan permainan lapangan yang dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai karakteristik anak usia dini.[8]

---

[7] Giovanni Alifya Rahmanda, Guru Kelas B, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2026

[8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan,* (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13.

Gambar 4. 3: Senam Pramuka Prasiaga



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada foto Senam Pramuka Prasiaga tersebut, tampak seluruh peserta didik berdiri membentuk formasi lingkaran di lapangan sekolah menghadap ke arah guru yang memandu gerakan senam dari tengah. Peserta didik tampak mengikuti gerakan senam dengan antusias dan penuh semangat. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa kegiatan inti Pramuka Prasiaga diawali dengan senam sebagai sarana pemanasan sekaligus penanaman nilai disiplin mengikuti instruksi, koordinasi gerak, dan kebersamaan dalam kelompok.

Gambar 4. 4: Tanda Jejak



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada foto Games Tanda Jejak tersebut, tampak peserta didik mengikuti permainan melompat sesuai instruksi warna yang

diberikan oleh pembina. Di lapangan tampak kepingan-kepingan warna yang disusun sebagai medan permainan, dan peserta didik bergerak aktif mengikuti arahan warna yang disebutkan pembina secara bergantian. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa kegiatan inti tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melatih kemampuan mendengar instruksi, konsentrasi, koordinasi gerak, dan kesabaran menunggu giliran. Hal tersebut sesuai dengan metode *learning by doing* yang diterapkan dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan.

3) Tahap Penutupan

Pada tahap penutupan, peserta didik kembali berkumpul secara tertib untuk membaca doa penutup yang dipandu oleh pembina, sebagai tanda berakhirnya rangkaian kegiatan Pramuka Prasiaga pada pertemuan tersebut. Sebelum peserta didik dibubarkan, pembina turut menyampaikan apresiasi singkat atas partisipasi anak-anak selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa tahap penutupan memiliki fungsi yang sama pentingnya dengan tahap pembukaan, yaitu membiasakan anak mengakhiri setiap kegiatan dengan doa sebagai bentuk penanaman nilai religius secara konsisten, sekaligus menjadi momen refleksi singkat atas kegiatan yang telah dilalui. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kegiatan di tempat latihan diakhiri melalui upacara penutupan sebagai bagian dari komponen kegiatan yang

disusun secara sistematis dalam setiap pelaksanaan latihan Prasiaga.[9]

Gambar 4. 5: *Cooling down*



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada foto *Cooling down* tersebut, tampak peserta didik duduk bersama secara tertib di lapangan sekolah dalam posisi rileks setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti. Pembina tampak berada di depan peserta didik memandu kegiatan pendinginan. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa tahap penutupan kegiatan Pramuka Prasiaga tidak langsung dibubarkan, melainkan diawali dengan *Cooling down* sebagai transisi untuk menenangkan kondisi fisik dan emosi anak, sebelum ditutup dengan doa penutup bersama. Kegiatan tersebut membiasakan anak mengakhiri setiap kegiatan dengan tertib dan khidmat.

4) Metode Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung. Berdasarkan hasil observasi, sebelum permainan dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan aturan main kepada anak. Pembagian

[9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, *Pedoman Prasiaga* …, h. 13.

kelompok dilakukan berdasarkan kelas masing-masing sehingga anak bermain bersama teman sekelasnya sendiri. Selama proses ini, peserta didik terlihat sangat antusias dan tidak sabar menunggu giliran kelompok mereka dipanggil untuk bermain.

Ibu Witri Nurjayanti selaku Pembina Pramuka menjelaskan metode pelaksanaan yang digunakan sebagai berikut.

"*Melalui pendekatan menarik, kreatif, dan edukatif yang meliputi learning by doing (belajar sambil melakukan), sistem beregu, kegiatan di alam terbuka, serta permainan edukatif"* [10]

Beliau juga menjelaskan variasi metode penanaman nilai yang digunakan kepada peserta didik sebagai berikut.

"Penanaman nilai moral terhadap anak usia dini sangat bervariasi diantaranya yaitu dengan bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak, karya wisata."[11]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa metode pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga tidak menggunakan pendekatan instruksional semata, melainkan *learning by doing*, sistem beregu, dan variasi media seperti bercerita dan bernyanyi. Antusiasme tinggi yang diiringi kebutuhan menunggu giliran juga secara tidak langsung menjadi sarana pembiasaan kesabaran pada peserta didik. Pemilihan metode ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar secara optimal melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain sebagaimana dijelaskan pada Bab II.

5) Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Prasiaga

[10] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka, wawancara oleh penulis 12 Feb 2026
[11] Witri Nurjayanti, wawancara oleh penulis 12 Feb 2026

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan tidak terlepas dari visi pendidikan Islam sekolah secara keseluruhan. Ibu Euis Puri Ulandari selaku Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut.

"TKIP mempunyai tujuan yaitu membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki Pendidikan dasar dalam pramuka siap untuk memasuki siaga."[12]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga bukan sekadar pengenalan kepramukaan semata, melainkan bagian terpadu dari upaya sekolah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, dengan penekanan pada nilai moral dan agama sebagai salah satu fondasi utama sebelum anak memasuki jenjang Pramuka Siaga berikutnya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan

Nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang mencakup tiga aspek utama, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab II.

a. Nilai Akidah

Nilai akidah dalam konteks anak usia dini bukan bukan berarti penanaman dokrtrin teologis yang bersifat abstrak, melainkan pengenalan kepada Allah Swt. melalui pengalaman langsung dengan

[12] Euis Puri Ulandari, Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan Pamulang, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

ciptaan-Nya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, nilai akidah tampak muncul secara konsisten dalam beberara bentuk kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan.

Ibu Euis Puri Ulandari selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga diharapkan dapat menumbuhkan berbagai nilai Islam dalam diri peserta didik, di antaranya syukur, sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

"Syukur (Menyayangi tanaman dan hewan saat Outbound), Sidiq (Berani jujur jika melakukan kesalahan saat bermain), Amanah (Menjaga barang milik sendiri dan sekolah dengan baik), Tabligh (Berani menyampaikan pendapat atau memimpin doa), Fathonah (Kreatif dalam menyelesaikan permainan ketangkasan)."[13]

Dari pernyataan tersebut, nilai syukur tampak diwujudkan secara konkret melalui perilaku menyayangi tanaman dan hewan dalam kegiatan Pramuka Prasiaga, bukan sekadar melalui ucapan lisan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keimanan tidak hanya dipahami melalui ucapan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Pemahaman tersebut sejalan dengan pandangan Marzuki yang mengutip Yusuf al-Qaradawi bahwa iman tidak cukup hanya diyakini dan diucapkan, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan sehingga melahirkan amal saleh.

Guru Kelas B, Ibu Giovanni tidak menyebutkan nilai akidah secara eksplisit dalam wawancara. Namun, beliau menegaskan adanya keterkaitan antara kegiatan Pramuka dan pembelajaran di

[13] Euis Puri Ulandari, Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan Pamulang, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

kelas, termasuk dalam pengembangan karakter anak secara menyeluruh.

"Tentunya pasti ada, pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pramuka (di luar kelas) ada keterkaitannya... banyak mengembangkan aspek-aspek anak, terutama pendidikan karakter anak dan kebangsaan."[14]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang muncul dalam kegiatan Pramuka, termasuk nilai akidah, tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari proses pengembangan karakter anak secara menyeluruh yang berlangsung secara berkesinambungan melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas.

Penjelasan yang lebih eksplisit mengenai nilai akidah disampaikan oleh Ibu Witri Nurjayanti selaku Pembina Pramuka. Beliau menjelaskan bahwa nilai akidah merupakan salah satu nilai Islam yang dominan ditanamkan melalui kegiatan Pramuka Prasiaga.

"Nilai Akidah (Keimanan), Penanaman ini berfokus pada pengenalan anak terhadap Tuhan Allah Swt., rasa kagum akan ciptaan-Nya dan mempunyai rasa cinta kepada Tuhan Allah Swt. sejak dini."[15]

Beliau juga menjelaskan bentuk kegiatan konkret yang digunakan untuk menanamkan nilai akidah tersebut.

"Taddabur Alam, Kegiatan jalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengamati tanaman, hewan, atau awan diikuti dengan ucapan 'Alhamdulillah' atau pujian kepada Sang Pencipta."[16]

---

[14] Giovanni Alifya Rahmanda, Guru Kelas B TK Islam Pembangunan Pamulang, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

[15] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka TK Islam Pembangunan Pamulang, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

[16] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka TK Islam Pembangunan Pamulang, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

Adapun dari hasil wawancara dengan tiga wali murid, tidak ada informan yang secara eksplisit menyebutkan nilai akidah ketika ditanya mengenai nilai pendidikan Islam yang mereka amati pada anak. Ketiga wali murid lebih banyak menyoroti nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab. Kondisi ini dapat dipahami karena pengenalan Allah melalui kegiatan Tadabur Alam dan berbagai aktivitas Pramuka Prasiaga berlangsung dalam konteks kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dampaknya belum tentu langsung terlihat oleh orang tua di rumah sebagai bentuk perilaku yang secara khusus dapat diidentifikasi sebagai nilai akidah.

Berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik mampu mengucapkan kalimat pujian seperti *"Alhamdulillah*" secara spontan saat mengamati tanaman dan hewan di sekitar sekolah, sementara sebagian peserta didik lainnya masih memerlukan arahan dari guru maupun pembina untuk mengucapkannya. Variasi respons tersebut merupakan hal yang wajar mengingat setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Namun, secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akidah berlangsung secara bertahap.

Gambar 4. 6 Memerah Susu Sapi



(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Temuan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi kegiatan. Pada dokumentasi kegiatan Tadabur Alam melalui kunjungan ke Pelita Desa, tampak peserta didik berinteraksi secara langsung dengan hewan melalui kegiatan memerah susu sapi dengan didampingi oleh orang dewasa. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengenal dan berinteraksi dengan makhluk hidup sebagai ciptaan Allah Swt.

Gambar 4. 7 Kegiatan *Outbound*



(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Dokumentasi kegiatan *Outbound* juga memperkuat temuan nilai akidah dalam kegiatan Pramuka Prasiaga. Pada dokumentasi tersebut, tampak peserta didik mengikuti kegiatan Jembatan Tali dan Naik Perahu di lingkungan alam terbuka dengan didampingi oleh guru pendamping. Kedua kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan alam dan berbagai ciptaan Allah Swt.

Berdasarkan keseluruhan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa nilai akidah dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan muncul melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga bentuk tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang membutuhkan pengalaman konkret dalam proses pembelajaran.

Cara penanaman melalui pengalaman langsung tampak paling dominan, tercermin dari kegiatan Tadabur Alam melalui kunjungan ke Pelita Desa serta kegiatan *Outbound* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan alam dan makhluk hidup sebagai ciptaan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menjelaskan bahwa keimanan merupakan aspek batin yang menjadi sumber lahirnya perilaku seseorang, sehingga pendidikan Islam tidak cukup hanya mengenalkan konsep ketuhanan kepada anak, tetapi juga membimbing mereka agar nilai-nilai keimanan terwujud dalam perilaku nyata. [17]

Perilaku nyata tersebut dalam konteks penelitian ini tampak pada kebiasaan peserta didik mengucapkan *Alhamdulillah* ketika

[17] Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* …, h. 29-30.

mengamati alam dan makhluk hidup sebagai ciptaan Allah Swt., sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab II bahwa keimanan kepada Allah dapat diwujudkan melalui ucapan dan perilaku sehari-hari.

Cara penanaman melalui pembiasaan tampak pada rutinitas pengucapan tahmid yang secara konsisten diarahkan oleh pembina dan guru ketika peserta didik mengamati alam, hingga sebagian peserta didik mampu mengucapkannya secara spontan sebagaimana ditemukan dalam hasil observasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Abdullah Nashih Ulwan yang menegaskan bahwa pendidikan iman merupakan pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak sebelum pendidikan lainnya dan dilakukan secara bertahap, penuh kasih sayang, serta sesuai dengan perkembangan anak, bukan melalui paksaan.[18]

Adapun keterlibatan guru dan pembina tampak melalui peran aktif mereka dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan berlangsung, termasuk dalam membiasakan peserta didik mengucapkan kalimat tahmid ketika mengamati alam. Landasan normatif penanaman akidah ini juga bersumber dari Q.S. Luqman ayat 13, yang menunjukkan bahwa akidah merupakan materi pertama yang diajarkan dalam pendidikan anak sebagaimana ditafsirkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*.

Relevansi antara nilai akidah dengan kegiatan kepramukaan juga didukung oleh temuan Somantri dkk. Yang menunjukkan bahwa nilai religius dalam Dasa Darma Pramuka, khususnya butir pertama tentang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterkaitan dengan penanaman nilai akidah yang diwujudkan melalui pembiasaan

[18] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Juz I* …, h. 140.

mengenal, meyakini, dan mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitas.

Jika dikaitkan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek Nilai Agama dan Moral, temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan stimulasi yang sejalan dengan perkembangan anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam kemampuan mengenal agama yang dianut. Pengenalan tersebut dilakukan melalui pengalaman konkret ketika anak mengamati tanaman, hewan, dan lingkungan alam sebagai ciptaan Allah Swt. serta dibiasakan mengucapkan kalimat tahmid. Dengan demikian, kegiatan Tadabur Alam tidak hanya memberikan pengalaman belajar tentang lingkungan, tetapi juga menjadi sarana bagi anak untuk mengenal kebesaran Allah Swt. melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan menjadi salah satu media yang mendukung munculnya nilai akidah pada peserta didik melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga bentuk tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga tidak hanya memberikan pengalaman bermain dan aktivitas di alam terbuka, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenal ciptaan Allah Swt. secara konkret, membiasakan diri mengungkapkan rasa syukur, serta memperoleh contoh dari guru dan pembina dalam menghayati nilai-nilai keimanan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan tidak dilakukan melalui pemberian konsep keagamaan yang bersifat abstrak semata.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan tidak diwujudkan melalui praktik ibadah *mahdhah* secara formal seperti salat berjamaah, melainkan melalui ibadah dalam pengertian yang lebih luas, yaitu setiap aktivitas yang pembiasaan doa, adab, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengertian ibadah menurut Yusuf al-Qaradhawi yang menjelaskan bahwa ibadah tidak terbatas pada pelaksanaan ritual semata, tetapi mencakup berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari selama dilaksanakan sesuai ketentuan syariat dan ditujukan untuk mengharap rida Allah Swt.[19]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, nilai ibadah tampak hadir secara konsisten dalam setiap tahap kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan.

Ibu Euis Puri Ulandari selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa penanaman nilai Islam diintegrasikan sejak awal kegiatan dan diwujudkan melalui praktik langsung, bukan sekadar hafalan. Ketika ditanya mengenai kontribusi kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap pembentukan karakter Islami anak, beliau menjelaskan sebagai berikut.

"Kontribusi kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap pembentukan karakter Islami anak bisa dikatakan sangat signifikan. Karna di prasiaga anak tidak menghafal tetapi lebih kepada merealisasikan sesuai dengan ajaran islam. Sebagai contoh: Adab makan (tidak hanya menghafal doa makan tetapi anak praktek

[19] Yusuf al-Qaradhawi, *Ibadah dalam Islam*, …, h. 33.

langsung bagaimana cara makan yang baik, bersabar dalam menunggu giliran).”[20]

Pernyataan Kepala Sekolah ini menggambarkan pendekatan yang sesuai dengan pandangan Abdullah Nashih Ulwan bahwa penanaman ibadah sejak dini bertujuan agar anak mulai mengenal ketentuan-ketentuan ibadah sejak memasuki usia *tamyiz*, sehingga ketika dewasa telah terlatih menaati perintah Allah Swt.[21]

Guru Kelas B, Ibu Giovanni Alifya Rahmanda memperkuat temuan tersebut dengan menjelaskan bahwa pembiasaan doa dan adab menjadi bagian tetap yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan Pramuka Prasiaga. Ketika ditanya apakah anak-anak dibiasakan dengan doa dan sikap religius dalam kegiatan Pramuka, beliau menjawab sebagai berikut.

“Sudah pasti dibiasakan, karena di dalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan berdoa pada pelaksanaan upacara/kegiatannya.”

Beliau juga merinci bentuk-bentuk pembiasaan ibadah yang diterapkan secara konsisten ketika ditanya mengenai metode pembiasaan nilai Islam selama kegiatan berlangsung.

“Pembacaan doa sebelum memulai kegiatan, membuat kesepakatan, mengucapkan kata magic words, mengucapkan salam ketika bertamu/bertemu ibu guru dan teman, salim.”[22]

Beliau menambahkan bahwa pembiasaan tersebut tampak dalam perilaku anak sehari-hari ketika ditanya contoh perilaku anak yang mencerminkan nilai Islam.

---

[20] Euis Puri Ulandari, Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan Pamulang, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

[21] Abdullah Nahih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Juz I* …, h. 165.

[22] Giovanni Alifya Rahmanda, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

"Terbiasa mengucapkan salam dan salim ketika bertemu ibu guru, mengikuti pembiasaan baca doa dengan tertib, belajar mengucapkan kata magic words."[23]

Ibu Witri Nurjayanti selaku Pembina Pramuka memberikan penegasan paling eksplisit mengenai keterkaitan antara pembiasaan doa dengan nilai ibadah. Ketika ditanya apakah kegiatan diawali atau diakhiri dengan doa dan bagaimana pembiasaan adab dilakukan, beliau menjelaskan sebagai berikut.

"Kegiatan Pramuka Pra Siaga selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa. Pembiasaan adab dilakukan seperti: Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Pra Siaga, Mengucapkan salam, Mengucapkan terimakasih, Saling berbagi."

Beliau juga menjelaskan contoh konkret kegiatan yang mengandung nilai ibadah ketika ditanya mengenai kegiatan yang memuat nilai akhlak dan ibadah secara bersamaan.

"*Pramuka Prasiaga sebelum dan sesudah kegiatan selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdoa. Ini menanamkan kedisiplinan beribadah."*[24]

Adapun dari kelompok wali murid, tidak ada satu pun dari ketiga wali murid yang diwawancarai yang menyebutkan nilai ibadah secara eksplisit. Ketiga wali murid lebih banyak menyoroti nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab. Hal ini dapat dipahami karena pembiasaan doa dan adab berlangsung sebagai rutinitas di lingkungan sekolah selama kegiatan Pramuka Prasiaga, sehingga dampaknya belum tentu dapat diidentifikasi secara eksplisit oleh orang tua di rumah sebagai nilai ibadah, meskipun perilaku yang

[23] Giovanni Alifya Rahmanda, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026
[24] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2026.

berkaitan dengan pembiasaan tersebut dapat tampak dalam keseharian anak.

Berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti menemukan bahwa anak-anak tampak khusyuk dan tertib dengan sendirinya saat berdoa bersama pada setiap pembukaan dan penutupan kegiatan, tanpa perlu diarahkan berulang kali oleh guru maupun pembina. Kesesuaian antara pernyataan Pembina Pramuka mengenai "kedisiplinan beribadah" dengan kondisi nyata yang teramati di lapangan memperkuat kredibilitas temuan pada aspek nilai ibadah ini. Temuan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi foto.

Gambar 4. 8 Pelaksanaan Upacara Prasiaga



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada foto upacara Prasiaga, tampak seluruh peserta didik berdiri dalam barisan secara tertib di lapangan sekolah. Upacara tersebut menjadi salah satu rangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat pembacaan doa bersama. Dokumentasi ini memperkuat temuan bahwa pembiasaan doa dan sikap tertib menjadi bagian dari penanaman nilai ibadah dalam kegiatan Pramuka Prasiaga.

Selain itu, pada dokumentasi Upacara Prasiaga di Lapangan Dalam, tampak kegiatan yang sama dilaksanakan di dalam ruangan ketika kondisi cuaca kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa

pembiasaan doa tidak bergantung pada kondisi cuaca atau tempat. Nilai ibadah ditanamkan secara konsisten dalam situasi apapun.

Berdasarkan keseluruhan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi foto di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai ibadah berhasil ditanamkan dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan melalui dua cara utama yang sejalan dengan teori Bab II, yaitu pembiasaan dan keteladanan.

Cara penanaman melalui pembiasaan tampak paling dominan. Doa selalu hadir pada setiap awal dan akhir kegiatan, salam dan salim menjadi rutinitas yang melekat, serta adab makan dipraktikkan secara langsung, bukan sekadar dihafalkan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lilif Mualifatul Khorida Filasofa yang menjelaskan bahwa penanaman ibadah pada anak usia dini paling efektif dilakukan melalui pembiasaan rutin yang konsisten dan pendampingan langsung dari guru di lembaga PAUD.[25] Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Suwaid yang menekankan bahwa pembiasaan ibadah pada anak perlu dilakukan tanpa paksaan agar tercipta pengalaman positif dalam diri anak terhadap aktivitas ibadah.[26]

Cara penanaman melalui keteladanan tampak dari peran aktif guru dan pembina yang ikut berdoa, mengucapkan salam, dan mempraktikkan adab bersama anak, bukan sekadar memberikan perintah. Hal ini sesuai dengan pembahasan mengenai cara penanaman ibadah dalam Bab II yang menegaskan bahwa keteladanan langsung dari orang tua atau guru yang mengajak anak

[25] Lilif Mualifatul Khorida Filasofa, "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Pada Era Modern," *Journal of Islamic Education and Innovation*, Vol 2, No. 1 (2021), h. 80-81

[26] Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw. Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 354.

beribadah bersama merupakan salah satu metode yang bersumber dari tuntunan Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan menjadi salah satu media yang mendukung penanaman nilai ibadah kepada peserta didik usia dini melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Kedua pendekatan tersebut dilakukan secara konsisten, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, bukan melalui paksaan maupun hafalan semata.

Jika dikaitkan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek Nilai Agama dan Moral, temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan stimulasi yang sejalan dengan perkembangan anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam kemampuan mengerjakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam dan salim, serta praktik adab dalam kegiatan sehari-hari memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan mempraktikkan perilaku keagamaan secara langsung. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin tersebut juga memperlihatkan bahwa kegiatan ibadah dalam Pramuka Prasiaga tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengikuti bacaan, tetapi juga membentuk keteraturan anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Dengan demikian, kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan pengalaman keagamaan yang konkret dan berulang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan nilai yang paling dominan dan paling konsisten muncul dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam

Pembangunan Pamulang. Hal ini terlihat dari kesesuaian keterangan Kepala Sekolah, Guru Kelas B, Pembina Pramuka, dan ketiga wali murid. Nilai akhlak yang ditemukan mencakup akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, sebagaimana pembagian nilai akhlak yang telah dijelaskan dalam Bab II.[27]

Ibu Euis Puri Ulandari selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga diarahkan untuk menumbuhkan berbagai nilai positif dalam diri peserta didik. Ketika ditanya mengenai nilai-nilai Islam yang diharapkan berkembang melalui kegiatan Pramuka Prasiaga, beliau menjelaskan:

"Syukur (Menyayangi tanaman dan hewan saat Outbound), Sidiq (Berani jujur jika melakukan kesalahan saat bermain), Amanah (Menjaga barang milik sendiri dan sekolah dengan baik), Tabligh (Berani menyampaikan pendapat atau memimpin doa), Fathonah (Kreatif dalam menyelesaikan permainan ketangkasan)."[28]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai akhlak dalam kegiatan Pramuka Prasiaga tidak hanya berkaitan dengan hubungan anak dengan sesama, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap lingkungan. Nilai tersebut ditanamkan melalui perilaku nyata yang dilakukan peserta didik selama mengikuti kegiatan.

Beliau juga menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter Islami anak karena nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui praktik langsung dalam kegiatan.

"Kontribusi kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap pembentukan karakter Islami anak bisa dikatakan sangat signifikan.

---

[27] Marzuki, Pendidikan Karakter Islam …, h. 22-24
[28] Euis Puri Ulandari, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

Karna di prasiaga anak tidak menghafal tetapi lebih kepada merealisasikan sesuai dengan ajaran islam."[29]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlak dalam kegiatan Pramuka Prasiaga dilakukan melalui pengalaman langsung. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai perilaku baik, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya dalam berbagai kegiatan.

Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan Guru Kelas B, Ibu Giovanni Alifya Rahmanda menjelaskan berbagai nilai akhlak yang tampak dalam kegiatan Pramuka Prasiaga meliputi kerja sama, gotong royong, kemandirian, komunikasi, dan pembiasaan perilaku santun.

"*Nilai-nilai pendidikan islam yang muncul dengan adanya kegiatan pramuka prasiaga di TKIP, seperti gotong royong, menjaga kekompakan dengan sesama teman dan guru, menjaga komunikasi dengan baik, mandiri dan saling bekerja sama, belajar untuk menguatkan pendidikan karakter dan magic words (maaf, minta tolong, terima kasih, permisi)."*[30]

Beliau juga menjelaskan perubahan akhlak yang tampak pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan secara rutin.

"Anak belajar menjadi bertanggung jawab, mengetahui waktu/disiplin, kerjasama antar teman, belajar komunikasi sehingga mengembangkan verbal anak, dan fokus."[31]

Beliau menambahkan penilaian mengenai efektivitas kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai sarana pendidikan karakter Islami.

---

[29] Euis Puri Ulandari, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.
[30] Giovanni Alifya Rahmanda, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.
[31] Giovanni Alifya Rahmanda, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.

"Sangat efektif sekali, karena di dalam kegiatan pramuka prasiaga dikenalkan dengan macam-macam ilmu dan membantu stimulus anak terutama membangun nilai-nilai pendidikan karakter anak, seperti: disiplin, bertanggung jawab terhadap barang miliknya, saling membantu dan mengingatkan."[32]

Selanjutnya, Ibu Witri Nurjayanti selaku Pembina Pramuka memberikan penjelasan paling rinci mengenai nilai akhlak yang dominan ditanamkan dalam kegiatan Pramuka Prasiaga.

"Nilai Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia), Pramuka Pra Siaga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kasih sayang, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan."[33]

Beliau juga mencontohkan dua kegiatan spesifik yang paling konkret memuat nilai akhlak ketika ditanya mengenai contoh konkret kegiatan yang mengandung nilai akhlak.

"Permainan kebaikan berantai (Akhlak berbagi), Anak-anak duduk melingkar dan memindahkan benda (bola/boneka) sambil mengucapkan kalimat terimakasih, tolong, atau maaf kepada teman sebelahnya."

Selain itu, penanaman akhlak terhadap lingkungan dilakukan melalui kegiatan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan.

"Bersih-bersih lingkungan (akhlak terhadap alam), kegiatan memungut sampah dihalaman sekolah atau merawat tanaman."

Pembiasaan nilai akhlak juga tampak melalui pembacaan ikrar Eka Satya dan Eka Dharma yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan Pramuka Prasiaga. Ikrar tersebut menjadi bagian dari

[32] Giovanni Alifya Rahmanda, Wawancara oleh penulis 12 Februari 2026.
[33] Witri Nurjayanti, Pembina Pramuka, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2026.

pembiasaan komitmen dan tanggung jawab peserta didik sebagaimana tercantum dalam Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan.

Temuan mengenai nilai akhlak tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali murid. Wali murid dari H.B.H. dan M.A.S.D. sama-sama menyebutkan kerja sama sebagai nilai yang paling terlihat pada anak setelah mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga. Wali murid dari H.B.H. menyatakan, "*Kerjasama*." Sementara itu, wali murid dari M.A.S.D. juga memberikan jawaban yang sama, yaitu "*Kerjasama*".[34]

Selain kerja sama, wali murid dari H.B.H. menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga juga mengajarkan anak mengenai *"toleransi, kemandirian, simbiosis mutualisme dan sosialisasi."*[35] Adapun wali murid dari D.Y.A. menjelaskan bahwa anaknya dapat menerapkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Ia juga melihat perkembangan sikap anak dalam hal *"tanggung jawab, kepedulian dengan teman, jiwa kepemimpinan, disiplin serta kejujuran."*[36]

Keterangan ketiga wali murid tersebut menunjukkan adanya kesesuaian mengenai perkembangan nilai akhlak peserta didik, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan kejujuran. Temuan ini memperkuat hasil observasi peneliti bahwa nilai akhlak tidak hanya tampak selama kegiatan Pramuka Prasiaga berlangsung, tetapi juga mulai tercermin dalam perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

[34] Wali Murid dari M.A.S.D., wawancara oleh penulis, 26 Mei 2026.
[35] Wali Murid dari H.B.H., wawancara oleh penulis, 26 Mei 2026.
[36] Wali Murid dari D.Y.A., wawancara oleh penulis, 26 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik saling membantu, berbagi, bekerja sama, dan bersabar menunggu giliran selama mengikuti berbagai kegiatan Pramuka Prasiaga. Sikap tersebut juga terlihat dalam kegiatan sekolah lainnya, seperti antre mencuci tangan sebelum makan dan antre berwudu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akhlak ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam berbagai kegiatan.

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi foto pos-pos permainan pada Gebyar Pramuka Prasiaga yang menggambarkan berbagai bentuk penanaman nilai akhlak secara konkret.

Gambar 4. 9: Kegiatan Gebyar Pramuka Prasiaga












(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada kegiatan Pos 1 Yel-yel, peserta didik berteriak yel bersama secara kompak, menanamkan nilai kekompakan dan keberanian. Pos 2 Puzzle Tunas Kelapa menuntut peserta didik menyusun puzzle bersama, melatih kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab menyelesaikan tugas. Pos 3 Spon Air menggambarkan peserta didik berbaris tertib menunggu giliran, mencerminkan internalisasi nilai sabar dan taat aturan. Pos 4 Estafet Gelas melatih kepercayaan antar anggota kelompok dan koordinasi dalam memindahkan air secara estafet. Pos 5 Halang Rintang melatih keberanian, kemandirian, dan semangat saling menyemangati antar teman. Adapun kegiatan Dongeng menampilkan peserta didik duduk rapi mendengarkan cerita dari pembina, menanamkan adab mendengarkan dan menghargai orang yang sedang berbicara. Keenam dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa nilai akhlak ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam berbagai bentuk permainan dan aktivitas kelompok, bukan sekadar melalui nasihat verbal.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa nilai akhlak dalam kegiatan Pramuka Prasiaga ditanamkan melalui tiga cara utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif.

Pembiasaan tampak melalui penggunaan *magic words*, pembacaan ikrar Eka Satya dan Eka Dharma, serta kegiatan yang dilakukan secara berulang. Keteladanan terlihat dari keterlibatan guru dan pembina dalam mempraktikkan perilaku yang baik bersama peserta didik. Sementara itu, lingkungan yang kondusif tercipta melalui kegiatan beregu dan permainan yang mendorong anak untuk bekerja sama, menaati aturan, menunggu giliran, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Siti Ardiyanti bahwa penanaman akhlak pada anak usia dini memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam diri anak.[37] Selain itu, keterlibatan guru dan pembina dalam mempraktikkan perilaku baik bersama peserta didik menunjukkan penerapan metode keteladanan dalam penanaman akhlak. Lingkungan kegiatan yang mendukung juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara langsung melalui interaksi dan pengalaman bersama.

Jika dikaitkan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek Nilai Agama dan Moral, temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan stimulasi yang sejalan dengan perkembangan anak usia 5–6 tahun, khususnya dalam pembiasaan perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Berbagai perilaku tersebut tampak dalam kegiatan ketika anak belajar bekerja sama, membantu teman, menggunakan kata “maaf”, “tolong”, dan “terima kasih”, menaati aturan permainan, menunggu giliran,

[37] Siti Ardiyanti, “Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini.”…, h. 196.

serta menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai akhlak melalui pengalaman langsung dalam situasi yang nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang menjadi salah satu media penanaman nilai akhlak melalui pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang dilakukan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu pukul 08.00 sampai 09.00 WIB dengan mengacu pada Pedoman Prasiaga PAUD dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga yang disusun oleh pembina dan diselaraskan dengan Program Tahunan Pembelajaran sekolah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu pembukaan yang meliputi upacara, doa bersama, dan pembacaan ikrar Eka Satya dan Eka Dharma; kegiatan inti yang meliputi tepuk Prasiaga, senam, serta permainan edukatif seperti games tanda jejak; dan penutupan yang meliputi *Cooling down* serta doa penutup. Kegiatan tersebut menggunakan metode *learning by doing*, sistem beregu, kegiatan di alam terbuka, dan pendekatan tematik yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, sehingga tidak hanya mengenalkan dasar-dasar kepramukaan, tetapi juga mendukung perkembangan moral, sosial, dan nilai agama peserta didik sebagai bekal sebelum memasuki jenjang Pramuka Siaga.
2. Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang mengandung tiga nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah ditanamkan melalui pengenalan

anak terhadap ciptaan Allah Swt., yang tampak dalam kegiatan Tadabur Alam melalui kunjungan ke Pelita Desa dan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengagumi serta mensyukuri ciptaan-Nya. Nilai ibadah ditanamkan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, ucapan salam dan salim, serta adab makan yang dipraktikkan secara langsung. Adapun nilai akhlak tampak melalui kejujuran, kerja sama, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Ketiga nilai tersebut ditanamkan melalui pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan Pramuka Prasiaga tidak hanya mengenalkan aktivitas kepramukaan, tetapi juga menjadi media penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui pengalaman nyata anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

   Pihak TK Islam Pembangunan Pamulang diharapkan dapat terus mempertahankan konsistensi pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga sebagai media penanaman nilai pendidikan Islam, sekaligus mempertimbangkan penyusunan dokumen acuan yang secara eksplisit memuat integrasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak, mengingat penanaman nilai keislaman selama ini masih berlangsung pada tahap pelaksanaan teknis dan belum dituangkan secara khusus dalam dokumen kurikulum tertulis.

2. Bagi Guru dan Pembina Pramuka

Guru dan pembina diharapkan terus menjadi teladan yang konsisten dalam ucapan dan perilaku sebagai salah satu metode penting dalam penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak pada anak usia dini. Selain itu, variasi metode seperti bercerita, bernyanyi, dan permainan kelompok dapat terus dikembangkan agar nilai akidah, yang dalam penelitian ini belum tampak sebanyak nilai ibadah dan akhlak dalam temuan lapangan, dapat disampaikan secara lebih eksplisit dan konkret kepada anak.

3. Bagi Pengembangan Program Pramuka Prasiaga

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan program Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang melalui penyusunan modul kegiatan yang mengintegrasikan nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Modul tersebut dapat dikembangkan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah dengan memperkuat pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial sebagai metode penanaman nilai pendidikan Islam yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

4. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan turut mendukung dan melanjutkan pembiasaan nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui kegiatan di sekolah, khususnya nilai akidah dan ibadah, sehingga terdapat kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai penanaman nilai pendidikan Islam melalui kegiatan kepramukaan pada jenjang pendidikan anak usia dini, baik dengan

memperluas lokasi penelitian, mengkaji faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya secara lebih mendalam, maupun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Kitab

Aisyah, Siti dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan:* Universitas Terbuka, 2019.

Ali, Mohamad Darojat. *Prasiaga: Sebuah Upaya Kolaboratif untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul di Masa yang Akan Datang.* Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam. Jakarta*: Rajawali Press, 2015.

Al-Munawar, Said Aqil Husain. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam,* terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. ke-17. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta*: Bumi Aksara, 2020.

Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: CV. Ruhama, 1995.

Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Farih, Abdullah dan Tawaduddin Nawafilaty. *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.

Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Jilid VI. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Jakarta: IIQ Press, 2021.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Terjemah Al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas. *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

al-Qaradhawi, Yusuf. *Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw. Mendidik Anak, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid 1, terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Zakiyah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

B. Jurnal

Ambarwati, Selvi Tri. "Systematic Literature Review: Implementasi Pramuka Prasiaga di PAUD." *Jurnal Penelitian Inovatif* Vol. 4, No. 2, 2024.

Apriliana, Mardila dan Deswalantri. "Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam." Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6, No. 1, 2022.

Ardiyanti, Siti. "Pentingnya Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini." EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan Vol. 6, No. 2, 2022.

Ariyani, Dewi dan Ellen Prima. "Pendidikan Pramuka Prasiaga pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Analisis Kebutuhan." *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* Vol. 7, No. 2, 2024.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21, No. 1, 2021.

Farida, Nur Aini dan M Makbul. "Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlaq." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* Vol. 4, No. 1, 2023.

Filasofa, Lilif Mualifatul Khorida. "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini pada Era Modern." *Journal of Islamic Education and Innovation* Vol. 2, No. 1, 2021.

Haniefaty Tamimy, Maghfira. “Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* Vol. 7, No. 2, 2024.

Meldayani, Desi dan Siti Quratul Ain. “Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 62.

Muhammad, Shalahuddin dkk. “Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah.” *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 1, 2024.

Noor Rahmah, Fauziatin, Darmiyati, dan Sakerani. “Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2, 2024.

Pratama, Yudi. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 4, 2025.

Purnama, Deni, Hasan, Dede Rosandi, Jamjuri, Santosa, Deti Rostini, dan Eva Dianawati Wasliman. “Implementasi Kegiatan Pramuka Siaga dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Puncaklawang.” *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 69.

Rachma, Zaskia Salsabilla dan Akhmad Syah Roni Amanullah. “Mengasah Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Muslimat Mu'awanah Banjarwati.” *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 1, 2025.

Rachman, Sry Anita dan Mariatun. “Peran Orang Tua dalam Membimbing Ibadah Shalat pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Global Education* Vol. 5, No. 4, 2024.

Rahmi, Natasya Alfany, Debibik Nabilatul Fauziah, dan Neng Ulya. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 10, No. 22, 2024.

Sari Sitepu, Nur Alfina dan Ira Suryan. "Konsep Al Ghazali dalam Perspektif Akhlak dan Relevansinya di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 9, No. 1, 2025.

Somantri, Mut Mutiah, Syahidin, dan Elan Sumarna. "Nilai-Nilai Religius pada Dasa Darma dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No. 1, 2023.

Sutarjo. "Mengoptimalisasikan Pendidikan Karakter Siswa sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 4, 2023.

Tarigan, Mardinal dan Aisyah Amini. "Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'Lim, Tarbiyah dan Ta'Dib." *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No. 1, 2025.

Zahra, Andhin Sabrina dkk. "Integrasi Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024).

Tazkirah, Siti, Ruslan Ruslan, dan Nasruddin Nasruddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5, No. 2, 2024.

Wapiroh, Wini, Miftachul Jannah, dan Annisa Purwani. "Pengaruh Model Pembelajaran di Tempat Latihan Pramuka Usia Prasiaga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2, No. 3, 2024.

Widayati, Tri Utami dkk. “Peran Pendidikan Karakter sebagai Upaya Preventif dari Perilaku yang Menyimpang pada Kalangan Remaja.” *Jurnal Basicedu* Vol. 7, No. 6, 2023.

Yulianti, Tri Winarni, Dinda Rizki Tiara, dan Ajeng Rizki Safira. “Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Prasiaga dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak di PAUD Dharma Utama Bangkalan.” *Jurnal Warna* Vol. 9, No. 2, 2025.

C. Website/Peraturan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Lampiran Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti.

Harsono, Eko B. “Perlu Partisipasi Semesta dan Gotong Royong Wujudkan Generasi Emas 2045.” *PAUDPEDIA Kemendikdasmen*, 11 Juni 2025. Diakses 31 Januari 2026.

Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.* Diakses 19 Juli 2026.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. “Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.” pramuka.or.id. Diakses 31 Januari 2026.

D. Skripsi/Tesis/Disertasi

Zahra, Shabrina Luthfia. “Penerapan Program Pramuka Prasiaga dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung.” Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2025.

E. Wawancara

Nurjayanti, Witri. *Wawancara*, Pamulang, 12 Februari 2026.

Rahmanda, Giovanni Alifya. *Wawancara*, Pamulang, 12 Februari 2026.

Ulandari, Euis Puri. *Wawancara*, Pamulang, 12 Februari 2026.

D.Y.A. *Wawancara*, Pamulang, 26 Mei 2026.

H.B.H. *Wawancara*, Pamulang, 26 Mei 2026.

M.A.S.D. *Wawancara*, Pamulang, 26 Mei 2026.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkip Wawancara

Transkip Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan

Informan : Ibu Euis Puri Ulandari, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Pukul : 10.30-11.40 WIB



Peneliti	Bagaimana latar belakang dimasukkannya kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang?
Narasumber	Berawal melihat keaktifan peserta didik TKIP yang sangat luar biasa serta melihat tujuan di dalam visi misi TKIP merangsang perkembangan kognitif, antara lain berpikir logis, kreatif, mengenal lingkungan alam, sosial, berperan di Masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya. jadi Prasiaga di TKIP bukan sekadar "ikut-ikutan" tren pendidikan, melainkan sebuah strategi untuk membentuk karakter sejak usia dini.
Peneliti	Apa tujuan utama kegiatan Pramuka Prasiaga dilihat dari visi pendidikan Islam sekola h?
Narasumber	TKIP mempunyai tujuan yaitu membntu peserta didik mengembangkan bebagai potensi baik psikis dan fisik yang

	meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki Pendidikan dasar dalam pramuka siap untuk memasuki siaga.
Peneliti	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam kegiatan pramuka?
Narasumber	Setiap sebelum memulai pastinya dengan berdoa, memasukkan nilai-nilai Pendidikan islam ke dalam kurikulum prasiaga
Peneliti	Nilai-nilai Islam apa saja yang diharapkan berkembang melalui kegiatan Pramuka Prasiaga?
Narasumber	Syukur (Menyayangi tanaman dan hewan saat *Outbound*), Sidiq (Berani jujur jika melakukan kesalahan saat bermain), Amanah (Menjaga barang milik sendiri dan sekolah dengan baik), Tabligh (Berani menyampaikan pendapat atau memimpin doa), Fathonah (Kreatif dalam menyelesaikan permainan ketangkasan).
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga (sarana, waktu, SDM)?
Narasumber	Bekerjasama dengan kakak Pembina Pramuka, menyiapkan kurikulum Prasiaga, memberikan pembekalan kepada guru terkait Prasiaga.
Peneliti	Apakah terdapat pedoman, kurikulum, atau perencanaan khusus terkait Pramuka Prasiaga berbasis Islam?
Narasumber	Untuk kurikulum atau pedoman khusus Pramuka Prasiaga berbasis Islam, tidak ada dokumen yang disusun secara terpisah. Kami mengacu pada Pedoman Prasiaga PAUD dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman

	pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sekolah juga menyusun Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga yang memuat materi, target, dan jadwal kegiatan selama satu tahun ajaran. Pelaksanaannya diselaraskan dengan Program Tahunan Pembelajaran yang berlaku di TK Islam Pembangunan.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan Pramuka Prasiaga?
Narasumber	Sebagai kepala sekolah selalu ikut membersamai kegiatan prasiaga, karena untuk melihat serta mengevaluasi kegiatan prasiaga serta kesiapan para pelatih prasiaga.
Peneliti	Bagaimana respon orang tua terhadap kegiatan Pramuka Prasiaga di sekolah ini?
Narasumber	Orang tua sangat antusias dengan adanya kegiatan prasiaga ini.
Peneliti	Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pramuka?
Narasumber	1. Pembina Pramuka mungkin kurang luwes dalam menyelipkan dalil atau nilai Islam ke dalam permainan. 2. Anak TK belajar melalui apa yang mereka lihat dan sentuh. Sedangkan Nilai-nilai Islam seperti Ikhlas, Tawakal, atau Amanah adalah konsep abstrak yang sulit dicerna oleh anak usia 4–6 tahun. 3. Konsisten antara sekolah dengan ruman
Peneliti	Menurut Ibu, sejauh mana kegiatan Pramuka Prasiaga berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami anak?
Narasumber	Kontribusi kegiatan Pramuka Prasiaga terhadap pembentukan karakter Islami anak bisa dikatakan sangat signifikan. Karna di prasiaga anak tidak menghafal tetapi

	lebih kepada merealisasikan sesuai dengan ajaran islam. Sebagai contoh: Adab makan (tidak hanya menghafal doa makan tetapi anak praktek langsung bagaimana cara makan yang baik, bersabar dalam menunggu giliran).

Transkip Wawancara dengan Guru Kelas B

Informan : Giovanni Alifya Rahmanda S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Pukul : 14.00-15.00 WIB



Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga yang diikuti oleh siswa di kelas yang ibu ampu?
Narasumber	Alhamdulillah murid-murid senang dengan kegiatan pramuka walaupun pada pelaksanaannya ketika di lapangan dengan kondisi cerah atau sehabis hujan, murid tetap senang dan mengikuti kegiatan.
Peneliti	Apa peran guru kelas dalam mendukung kegiatan Pramuka Prasiaga?
Narasumber	Tentunya membantu, mendampingi, dan membimbing murid dalam mengikuti selama kegiatan berlangsung. Memberikan arahan pada setiap kegiatannya kepada murid

Peneliti	Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang Anda lihat muncul selama kegiatan Pramuka Prasiaga?
Narasumber	Nilai-nilai pendidikan islam yang muncul dengan adanya kegiatan pramuka prasiaga di TKIP, seperti Gotong royong, menjaga kekompakan dengan sesama teman dan guru, menjaga komunikasi dengan baik, mandiri dan saling bekerja sama, belajar untuk menguatkan pendidikan karakter dan *magic words* (maaf, minta tolong, terima kasih, permisi)
Peneliti	Apakah terdapat keterkaitan antara kegiatan pramuka dengan pembelajaran di kelas (tema, pembiasaan, akhlak)?
Narasumber	Tentunya pasti ada, pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan pramuka (di luar kelas) ada keterkaitannya, seperti membuat kesepakatan bersama jika nanti berkumpul/bertemu dengan teman dari kelas lain bersikap seperti apa, menguatkan instruksi dari dalam kelas dan pada saat kegiatannya, melatih motorik halus dan kasar anak, dan banyak mengembangkan aspek-aspek anak, terutama pendidikan karakter anak dan kebangsaan.
Peneliti	Bagaimana perubahan sikap anak setelah mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga (misalnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama)?
Narasumber	Anak belajar menjadi bertanggung jawab, mengetahui waktu/disiplin, kerjasama antar teman, belajar komunikasi sehingga mengembangkan verbal anak, dan fokus.
Peneliti	Apakah anak-anak dibiasakan dengan doa, adab, atau sikap religius dalam kegiatan pramuka?

Narasumber	Sudah pasti dibiasakan, karena di dalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan berdoa pada pelaksanaan upacara/kegiatannya.
Peneliti	Bagaimana metode pembiasaan nilai Islam yang dilakukan selama kegiatan berlangsung?
Narasumber	Pembacaan doa sebelum memulai kegiatan, membuat kesepakatan, mengucapkan kata *magic words*, mengucapkan salam ketika bertamu/bertemu ibu guru dan teman, salim.
Peneliti	Apa contoh perilaku anak yang mencerminkan nilai Islam hasil dari kegiatan Pramuka Prasiaga?
Narasumber	Terbiasa mengucapkan salam dan salim ketika bertemu ibu guru, mengikuti pembiasaan baca doa dengan tertib, belajar mengucapkan kata magic words
Peneliti	Hambatan apa yang ibu temui dalam menanamkan nilai pendidikan Islam melalui pramuka?
Narasumber	Hambatannya hanya ketika murid bertemu dengan kelas lain sudah pastinya guru akan lebih menguatkan dalam perihal tertib dan disiplin ketika sedang membaca doa bersama-sama agar fokus.
Peneliti	Menurut Anda, apakah kegiatan Pramuka Prasiaga efektif sebagai sarana pendidikan karakter Islami anak usia dini? Mengapa?
Narasumber	Sangat efektif sekali, karena di dalam kegiatan pramuka prasiaga dikenalkan dengan macam-macam ilmu dan membantu stimulus anak terutama membangun nilai-nilai pendidikan karakter anak, seperti: disiplin, bertanggung

	jawab terhadap barang miliknya, saling membantu dan mengingatkan.

Transkip Wawancara dengan Pembina Pramuka

Informan : Witri Nurjayanti S.I.Kom.

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Pukul : 13.00 -13.50 WIB



Peneliti	Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang?
Narasumber	Perencanaan dan pelaksanaan program Pramuka Pra Siaga di TK Islam Pembangunan yaitu Pra Siaga usia 4 – 6 tahun di fokuskan pada penguatan karakter, berani, mandiri, disiplin, serta cinta tanah air melalui metode bermain sambil belajar dan pendekatan tematik. Kegiatan dilaksanakan terstruktur setiap hari Rabu pukul 08.00 – 09.00 WIB mencakup pembukaan (berdoa), tepuk Prasiaga, Permainan edukatif, senam/baris berbaris, serta pengenalan lingkugan.

Peneliti	Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan dalam Pramuka Prasiaga?
Narasumber	Pengenalan nilai kepramukaan melalui metode bermain yang menyenangkan untuk membangun kemandirian, karakter, dan motorik anak. Contoh kegiatan rutin seperti Upacara pembukaan dan penutupan, Permaian edukatif (*outdoor* dan *indoor*), Kemandirian dan keterampilan dasar, Cinta alam dan lingkungan, *Ice Breaking.*
Peneliti	Bagaimana cara Anda menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan pramuka?
Narasumber	Penanaman nilai moral terhadap anak usia dini sangat bervariasi diantaranya yaitu dengan bercerita, benyanyi, bermain, bersajak, karya wisata.
Peneliti	Nilai Islam apa yang paling dominan ditanamkan melalui kegiatan Pramuka Prasiaga?
Narasumber	1. Nilai Akidah (Keimanan), Penanaman ini berfokus pada pengenalan anak terhadap Tuhan Allah Swt, rasa kagum akan ciptaan-Nya dan mempunyai rasa cinta kepada Tuhan Allah Swt sejak dini. 2. Nilai Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia), Pramuka Pra Siaga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kasih sayang, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. 3. Nilai pembentukan karakter berbasis ibadah, Selain dua hal diatas, nilai ibadah juga diperkenalkan secara ringan melalui pembiasaan perilaku positif yang mencerminkan ajaran Islam.

Peneliti	Apakah kegiatan diawali atau diakhiri dengan doa? Bagaimana pembiasaan adab dilakukan?
Narasumber	Kegiatan Pramuka Pra Siaga selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa. Pembiasaan adab dilakukan seperti: Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Pra Siaga, Mengucapkan salam, Mengucapkan terimakasih, Saling berbagi.
Peneliti	Bagaimana metode yang digunakan agar anak usia dini mudah memahami nilai-nilai Islam melalui kegiatan bermain pramuka?
Narasumber	Melalui pendekatan menarik, kreatif, dan edukatif yang meliputi *learning by doing* (belajar sambil melakukan), sistem beregu, kegiatan di alam terbuka, serta permainan edukatif.
Peneliti	Bagaimana respon dan antusiasme anak selama mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga?
Narasumber	Respons dan antusiasme anak selama mengikuti kegiatan Pramuka Pra Siaga. Sangat positif ditandai dengan perasaan gembira, antusiasme tinggi, dan aktif bertanya kapan kegiatan berikutnya diadakan.
Peneliti	Apa contoh konkret kegiatan pramuka yang mengandung nilai akhlak dan ibadah?
Narasumber	1. Permainan kebaikan berantai (Akhlak berbagi), Anak-anak duduk melingkar dan memindahkan benda (bola/boneka) sambil mengucapkan kalimat terimakasih, tolong, atau maaf kepada teman sebelahnya.

	2. Bersih-bersih lingkungan (akhlak terhadap alam), kegiatan memungut sampah dihalaman sekolah atau merawat tanaman. 3. Pramuka Prasiaga sebelum dan sesudah kegiatan selalu mengawali dan mengakhiri dengan berdoa. Ini menanamkan kedisiplinan beribadah. 4. Taddabur Alam, Kegiatan jalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengamati tanaman, hewan, atau awan diikuti dengan ucapan "Alhamdulillah" atau pujian kepada Sang Pencipta.
Peneliti	Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga berbasis nilai Islam?
Narasumber	1. Kendala yg dihadapi seperti kurang kosentrasi karena anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga sulit menerima instruksi kegiatan yang terlalu terstruktur. 2. Beberapa anak masih kurang mandiri dan tergantung pada orang tua atau guru yang bertentangan dengan semangat Pramuka 3. Anak usia dini sering suka menganggu temannya atau belum bisa berbagi, sehingga memerlukan perhatian extra untuk menanamkan akhlakul karimah (baik dalam pergaulan). 4. Kurangnya tenaga pembina Pramuka Pra Siaga yang memahami metode kepramukaan sekaligus nilai – nilai Islam menjadi hambatan dalam pengawasan dan pelaksanaan kegiatan.

	5. Menyatukan kurikulum PAUD, kurikulum Islam (Al-Qur'an / Hadist) dan kurikulum Pramuka Pra Siaga agar tidak tumpang tindih dan memberatkan siswa. 6. Pembina sering kesulitan menciptakan permainan edukatif yang bermuatan Islam, mudah dan sesuai usia anak TK. 7. Cuaca yang tidak menentu, menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan yang menjadi inti dari kepramukaan.
Peneliti	Bagaimana evaluasi keberhasilan kegiatan Pramuka Prasiaga dalam membentuk karakter Islami anak?
Narasumber	Kegiatan Pramuka Pra Siaga berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara dengan guru, pembina, dan siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan Pramuka membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin, sopan, mandiri, dan berjiwa sosial tinggi.

Transkip Wawancara dengan Orang Tua/Wali Murid

Informan : Wali Murid dari H.B.H

Kelas : TK B

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2026

Peneliti	Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di TK Islam pembangunan?
Narasumber	Baik
Peneliti	Menurut bapak/ibu, nilai pendidikan Islam apa yang muncul pada kegiatan Pramuka?

Narasumber	Kerjasama
Peneliti	Menurut bapak/ibu, apa manfaat kegiatan Pramuka bagi anak?
Narasumber	Mengajarkan anak untuk toleransi, kemandirian, simbiosis mutualisme dan sosialisai
Peneliti	Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan Pramuka?
Narasumber	Menjadi lebih mandiri

Informan : Wali Murid dari D.Y.A

Kelas : TK B

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2026

Peneliti	Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di TK Islam pembangunan?
Narasumber	Sangat Baik, membantu anak2 mengenali bagaimana *team work*, disiplin, dan kepemimpinan
Peneliti	Menurut bapak/ibu, nilai pendidikan Islam apa yang muncul pada kegiatan Pramuka?
Narasumber	Anak2 dapat menerapkan nilai kedisiplinan serta tanggung jawab
Peneliti	Menurut bapak/ibu, apa manfaat kegiatan Pramuka bagi anak?
Narasumber	Anak2 dapat melatih jiwa kepemimpinannya dan kerja sama dengan tim
Peneliti	Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan Pramuka?

Narasumber	Menjadi lebih mengerti arti tanggung jawab, kepedulian dengan teman, jiwa kepemimpinan, disiplin serta kejujuran

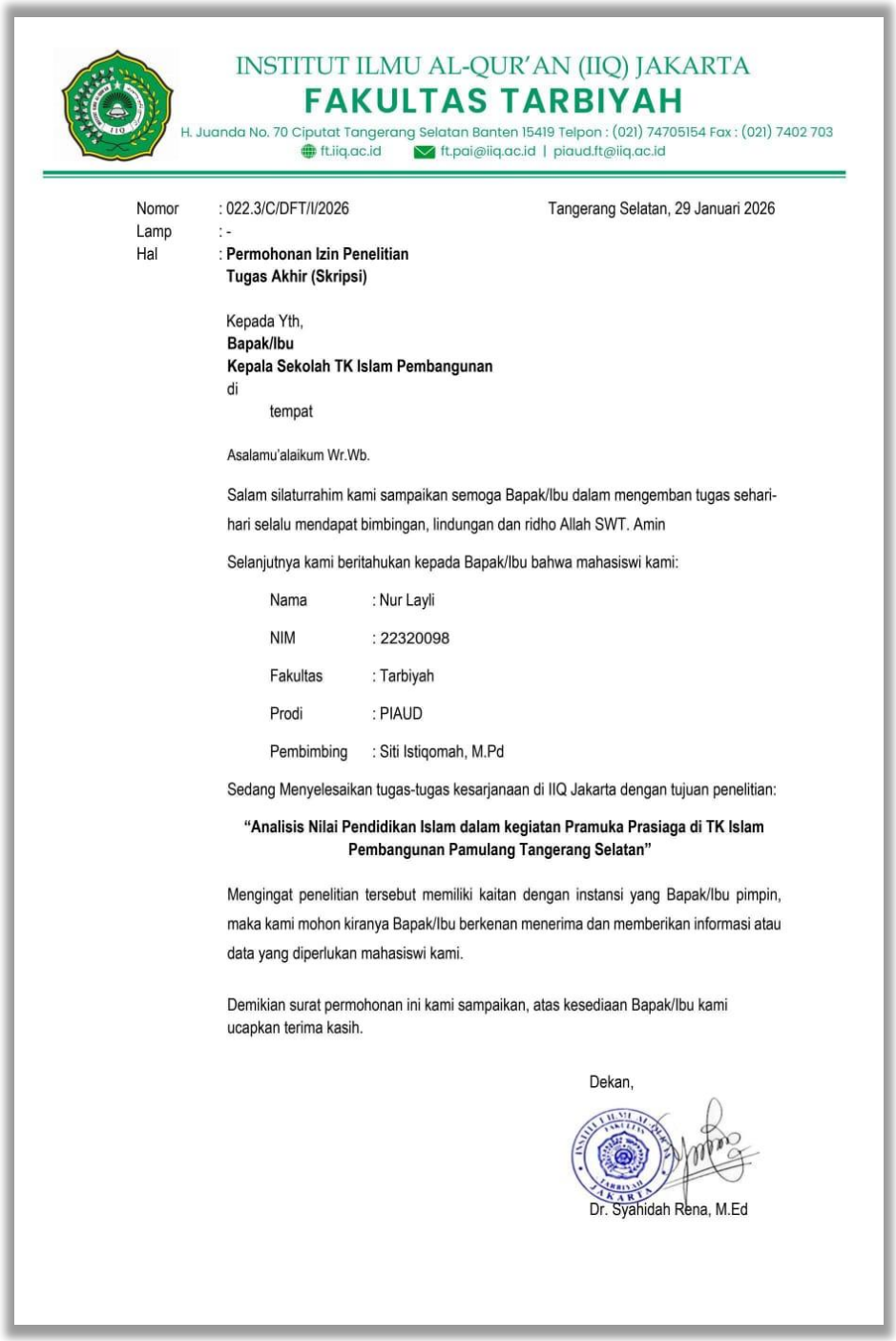
Informan : Wali Murid dari M.A.S.D

Kelas : TK B

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2026

Peneliti	Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di TK Islam pembangunan?
Narasumber	Baik
Peneliti	Menurut bapak/ibu, nilai pendidikan Islam apa yang muncul pada kegiatan Pramuka?
Narasumber	Kerjasama
Peneliti	Menurut bapak/ibu, apa manfaat kegiatan Pramuka bagi anak?
Narasumber	Menambah wawasan dan pengetahuan anak
Peneliti	Menurut bapak/ibu, bagaimana perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan Pramuka?
Narasumber	Lebih baik

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 022.3/C/DFT/I/2026 Tangerang Selatan, 29 Januari 2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Nur Layli
NIM : 22320098
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PIAUD
Pembimbing : Siti Istiqomah, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan"

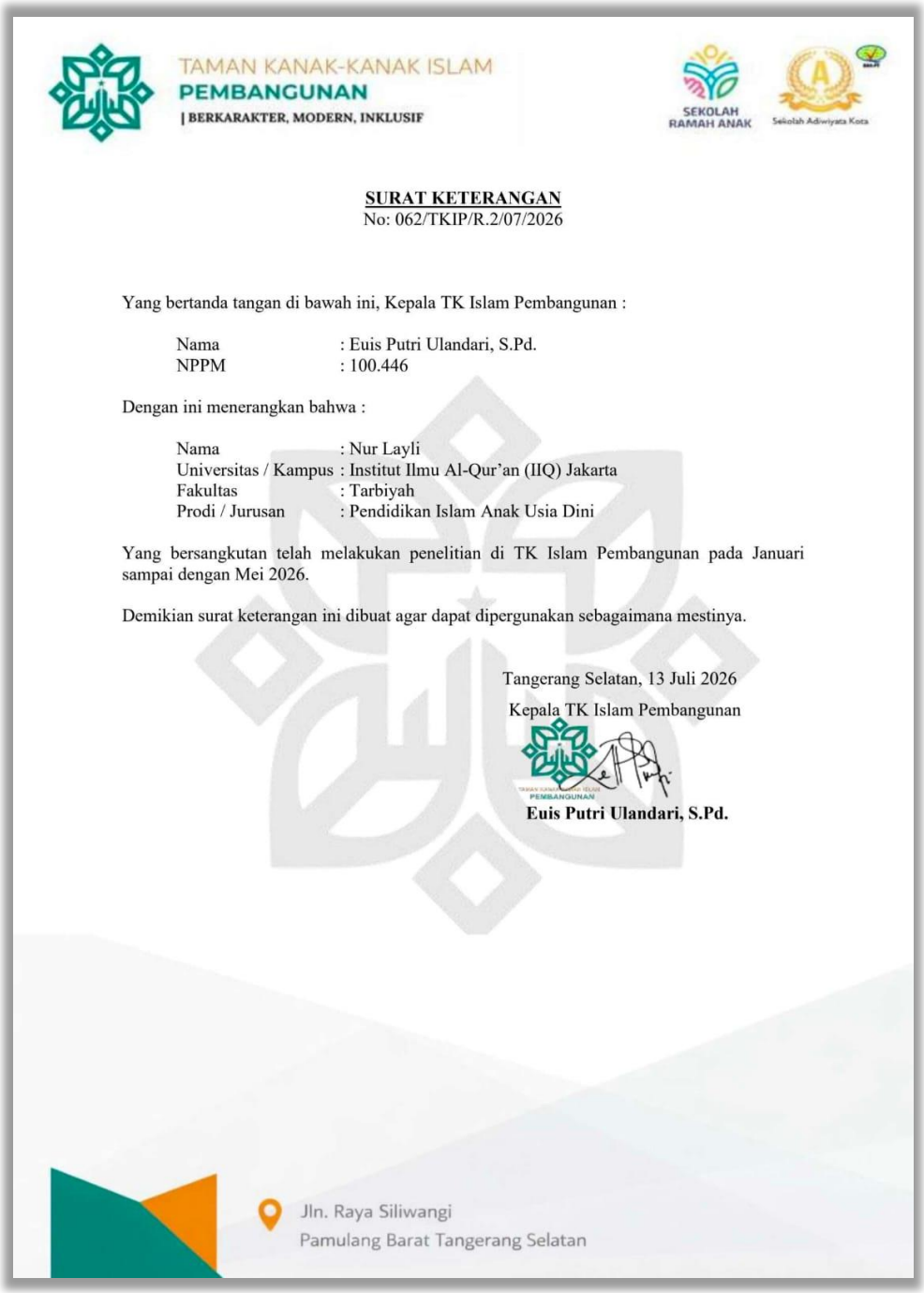
Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 3: Surat Keterangan Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
PEMBANGUNAN
| BERKARAKTER, MODERN, INKLUSIF

SEKOLAH RAMAH ANAK

Sekolah Adiwiyata Kota

SURAT KETERANGAN
No: 062/TKIP/R.2/07/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Islam Pembangunan :

Nama	: Euis Putri Ulandari, S.Pd.
NPPM	: 100.446

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Layli
Universitas / Kampus	: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Islam Pembangunan pada Januari sampai dengan Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 13 Juli 2026
Kepala TK Islam Pembangunan

Euis Putri Ulandari, S.Pd.

Jln. Raya Siliwangi
Pamulang Barat Tangerang Selatan

Lampiran 4: Dokumentasi Foto



Gedung Sekolah



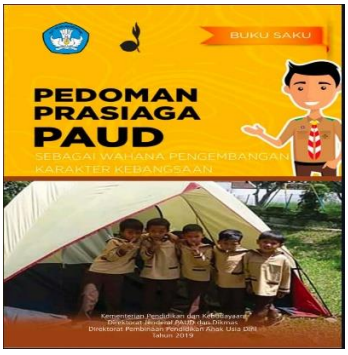
Lapangan Sekolah



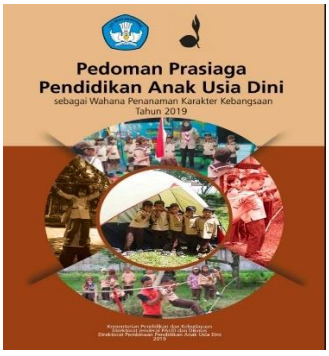
Ruang Kelas



Area Bermain Anak



Buku saku Prasiaga



Buku pedoman Prasiaga



Membuat barisan lingkaran



Upacara Prasiaga



Upacara prasiaga di lapangan dalam jika cuaca kurang mendukung



Senam Pra siaga



Games tanda jejak



Cooling down



Kegiatan *Outbound*



Tadabbur alam



Upacara Gebyar Prasiaga



Rundown Kegiatan gebyar prasiaga



Pos 1 Yel yel



Pos 2 Puzzle Tunas Kelapa



Pos 3 Spon Air



Pos 4 Estafet Gelas



Pos 5 Halang rintang



Dongeng

Lampiran 5: Perencanaan Kegiatan Pramuka

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM PEMBANGUNAN
YAYASAN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

PROGRAM SATU TAHUN
PRAMUKA PRA SIAGA
TK ISLAM PEMBANGUNAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Agustus 2025

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
1	Rabu, 6 Agustus 2025	Pengenalan Pra Siaga	Upacara pembukaan, Tepuk, Mengenal salam Pramuka	Praktek
2	Rabu, 14 Agustus 2025	HUT Pramuka ke-64	Upacara HUT Pramuka, membuat dokumentasi HUT Pramuka seragam atribut lengkap tendik dan siswa	Praktek
3	Rabu, 20 Agustus 2025	Ikrar Eka Satya, Eka Dharma, Salam Pramuka	Membaca Eka Satya, Eka Dharma, Salam Pramuka	Praktek

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
4	Rabu, 27 Agustus 2025	Senam Pra Siaga	Penampilan gerak senam Pra Siaga	Praktek

Pembina Pra Siaga
Witri Nurjayanti

September 2025

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
1	Rabu, 3 September 2025	Gemar makan buah	Pembiasaan makan buah bersama Pra Siaga sehat	Praktek
2	Rabu, 10 September 2025	Mewarnai lambang Pramuka	Mewarnai gambar tunas kelapa dengan warna coklat	Praktek
3	Rabu, 17 September 2025	Membuat yel-yel beregu	Penampilan yel-yel secara kompak beregu dan bersama-sama	Praktek
4	Rabu, 24 September 2025	Mengenal lagu nasional	Menyanyikan Garuda Pancasila secara berkelompok	Praktek

Pembina Pra Siaga
Witri Nurjayanti

Oktober 2025

No	Hari, Tanggal	Target Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
1	Rabu, 1 Oktober 2025	Mengenal hari besar nasional	Upacara hari kesaktian Pancasila dan mewarnai burung garuda	Praktek
2	Rabu, 8 Oktober 2025	Mengenal simpul jangkar	Praktek membuat simpul jangkar	Praktek
3	Rabu, 15 Oktober 2025	Mengenal simpul pangkal	Praktek membuat simpul pangkal	Praktek
4	Rabu, 22 Oktober 2025	Mengenal bentuk barisan, lingkaran, persegi	Praktek membuat barisan, lingkaran, persegi di Playground	Praktek
5	Rabu, 29 Oktober 2025	Menyusun Puzzle foto pahlawan nasional	Menyusun puzzle foto pahlawan nasional bapak Pramuka Indonesia	Praktek

Pembina Pra Siaga
Witri Nurjayanti

November 2025

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
1	Rabu, 5 November 2025	Pra Siaga Car Free Day	Car Free Day di lingkungan sekolah	Praktek
2	Rabu, 12 November 2025	Seni budaya menari bersama	Menari lagu Manuk Dadali	Praktek
3	Rabu, 19 November 2025	Games tanda jejak	Meletakkan tangan dan kaki sesuai dengan gambar	Praktek
4	Rabu, 26 November 2025	Seni melipat origami Pra Siaga	Melipat origami bentuk kucing	Praktek

Pembina Pra Siaga
Witri Nurjayanti

Januari 2026

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
1	Rabu, 7 Januari 2026	Mewarnai kaligrafi	Mewarnai gambar lebah	Praktek

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
2	Rabu, 14 Januari 2026	Games rambu lalu lintas	Bermain rambu lalu lintas merah kuning hijau	Praktek
3	Rabu, 21 Januari 2026	Cita-cita Pra Siaga	Bercerita "ingin jadi apa ketika aku besar nanti"	Praktek
4	Rabu, 28 Januari 2026	Hasta Karya	Membuat ikat kepala dari daun kering secara berkelompok	Praktek

Pembina Pra Siaga
Witri Nurjayanti

Februari 2026

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
1	Rabu, 4 Februari 2026	Mengenal semaphore	Bermain semaphore dasar	Praktek
2	Rabu, 11 Februari 2026	Tadabbur alam	Kunjungan ke pelita desa (karya wisata)	Praktek

No	Hari, Tanggal	Pelatihan	Materi Pelatihan	Strategi / Metode
3	Rabu, 18 Februari 2026	Persiapan Gebyar Pra siaga	Gladi bersih Gebyar Pra siaga	Praktek
4	Rabu, 25 Februari 2026	Puncak tema Pra Siaga	Gebyar Pra Siaga TK Islam Pembangunan	Praktek

Tangerang Selatan, 4 Agustus 2025

Pembina Pra Siaga
Witri Nurjayanti

Lampiran 6: Modul Pramuka Prasiaga

MODUL KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA BERBASIS NILAI AGAMA DAN MORAL

Terintegrasi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Aspek Nilai Agama dan Moral Usia 5–6 Tahun

---

> *Modul ini memuat panduan praktis bagi guru dan pembina dalam mengaitkan setiap kegiatan Pramuka Prasiaga dengan indikator STPPA aspek Nilai Agama dan Moral usia 5–6 tahun, disusun berdasarkan Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan Tahun Pelajaran 2025/2026. Modul ini dapat dijadikan rujukan oleh sekolah maupun peneliti lain yang ingin mengembangkan program serupa.*

A. Dasar Penyusunan

1. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (STPPA yang berlaku saat ini, menggantikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 yang telah dicabut).
2. Capaian Pembelajaran Fase Fondasi PAUD Kurikulum Merdeka, elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 046/H/KR/2025, berlaku sejak 16 Juli 2025).
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
4. Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan Tahun Pelajaran 2025/2026.
5. Hasil penelitian skripsi "Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan".

B. STPPA Aspek Nilai Agama dan Moral Usia 5–6 Tahun

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan kriteria kemampuan yang diharapkan dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan, salah satunya aspek Nilai Agama dan Moral, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022. Meskipun regulasi tersebut merumuskan capaian nilai agama dan moral secara terpadu tanpa rincian per indikator, modul ini tetap menggunakan pemecahan enam indikator yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 sebagai elaborasi praktis yang lebih operasional untuk kebutuhan pemetaan kegiatan di lapangan. Berdasarkan kerangka tersebut, indikator pencapaian aspek Nilai Agama dan Moral untuk anak usia 5–6 tahun yang digunakan dalam modul ini adalah sebagai berikut:

No	Indikator STTPPA – Aspek Nilai Agama dan Moral (Usia 5–6 Tahun)
1	Mengenal agama yang dianut
2	Mengerjakan ibadah
3	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.
4	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5	Mengetahui hari besar agama
6	Menghormati (toleransi) agama orang lain

C. Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) Fase Fondasi PAUD terdiri atas tiga elemen, salah satunya elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti. Elemen ini berfokus pada pengenalan dan kepercayaan anak kepada Tuhan Yang Maha Esa, praktik ajaran pokok agama, sikap menjaga kebersihan dan kesehatan diri sebagai wujud syukur, penghargaan terhadap sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, serta praktik perilaku baik dan akhlak mulia dalam keseharian. Elemen ini menjadi rujukan tambahan yang memperkuat relevansi STPPA dengan konteks kurikulum PAUD terkini.

D. Keterkaitan dengan Nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan menanamkan tiga nilai pendidikan Islam, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga nilai ini memiliki keterkaitan langsung dengan indikator STPPA dan elemen CP di atas, sebagaimana dipetakan dalam tabel berikut:

Nilai Pendidikan Islam	Indikator STPPA NAM Terkait	Elemen CP Nilai Agama & Budi Pekerti Terkait
Akidah	Indikator 1: Mengenal agama yang dianut	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengenal ciptaan-Nya
Ibadah	Indikator 2: Mengerjakan ibadah	Anak mempraktikkan ajaran pokok agamanya sehari-hari
Akhlak	Indikator 3, 4 & 6: Perilaku jujur/ sopan, kebersihan, toleransi	Anak menghargai sesama dan mempraktikkan akhlak mulia

E. Program Kegiatan Pramuka Prasiaga Tahun Pelajaran 2025/2026

Tabel berikut memuat seluruh kegiatan dalam Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan Tahun Pelajaran 2025/2026, yang telah dipetakan terhadap nilai pendidikan Islam (akidah/ibadah/akhlak) dan indikator STPPA aspek Nilai Agama dan Moral usia 5–6 tahun yang paling relevan. Kegiatan yang bermuatan pengembangan aspek lain (motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, atau seni) ditandai sebagai “Penunjang”, karena kontribusinya terhadap NAM bersifat tidak langsung.

Rujukan STPPA Aspek NAM (5–6 Th): (1) Mengenal agama yang dianut; (2) Mengerjakan ibadah; (3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif; (4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan; (5) Mengetahui hari besar agama; (6) Menghormati (toleransi) agama orang lain.

No	Kegiatan	Materi Kegiatan	Nilai Agama	STPPA	Keterangan
AGUSTUS 2025					
1	Pengenalan Pra Siaga	Upacara pembukaan, tepuk, mengenal salam Pramuka	Akhlak	3	Berperilaku sopan & hormat
2	HUT Pramuka ke-64	Upacara HUT Pramuka, dokumentasi	Akhlak	3	Berperilaku hormat & tertib
3	Ikrar Eka Satya, Eka Dharma	Membaca Eka Satya, Eka Dharma, Salam Pramuka	Ibadah & Akhlak	2 & 3	Mengerjakan ibadah & berperilaku jujur
4	Senam Pra Siaga	Penampilan gerak senam	Penunjang	4	Menjaga kesehatan/ kebersihan diri
SEPTEMBER 2025					
1	Gemar Makan Buah	Pembiasaan makan buah bersama secara sehat	Ibadah	2 & 4	Adab makan & menjaga kesehatan diri
2	Mewarnai Lambang Pramuka	Mewarnai gambar tunas kelapa	Penunjang	—	Aspek seni (bukan NAM utama)
3	Membuat Yel-Yel Beregu	Penampilan yel-yel kompak secara beregu	Akhlak	3	Kerja sama & kekompakan kelompok
4	Mengenal Lagu Nasional	Menyanyikan lagu Garuda Pancasila berkelompok	Penunjang	—	Aspek bahasa & wawasan kebangsaan
OKTOBER 2025					
1	Mengenal Hari Besar Nasional	Upacara Hari Kesaktian Pancasila, mewarnai burung garuda	Penunjang	—	Analog indikator 5 (versi nasional)
2	Mengenal Simpul Jangkar	Praktik membuat simpul jangkar	Penunjang	—	Aspek fisik-motorik
3	Mengenal Simpul Pangkal	Praktik membuat simpul pangkal	Penunjang	—	Aspek fisik-motorik
4	Mengenal Bentuk Barisan	Praktik membuat barisan & lingkaran di playground	Akhlak	3	Disiplin & tertib dalam kelompok
5	Puzzle Pahlawan Nasional	Menyusun puzzle foto Bapak Pramuka Indonesia	Akhlak	3	Kerja sama menyelesaikan tugas
NOVEMBER 2025					
1	Pra Siaga Car Free Day	Car Free Day di lingkungan sekolah	Akhlak	4	Menjaga kebersihan & lingkungan
2	Seni Menari Bersama	Menari lagu Manuk Dadali	Penunjang	—	Aspek seni & sosial-emosional

No	Kegiatan	Materi Kegiatan	Nilai Agama	STPPA	Keterangan
3	Games Tanda Jejak	Meletakkan tangan/kaki sesuai gambar	Akhlak	3	Sportivitas & kerja sama
4	Seni Melipat Origami	Melipat origami bentuk kucing	Akidah (ringan)	1	Mengenal ciptaan Allah (makhluk hidup)
JANUARI 2026					
1	Mewarnai Kaligrafi	Mewarnai gambar lebah	Akidah	1	Mengenal ciptaan Allah Swt.
2	Games Rambu Lalu Lintas	Bermain rambu lalu lintas merah-kuning-hijau	Penunjang	4	Menjaga keselamatan diri
3	Cita-Cita Pra Siaga	Bercerita “ingin jadi apa ketika aku besar nanti”	Penunjang	—	Aspek bahasa & kognitif
4	Hasta Karya	Membuat ikat kepala dari daun kering berkelompok	Akhlak	3	Kerja sama dalam kelompok
FEBRUARI 2026					
1	Mengenal Semaphore	Bermain semaphore dasar	Penunjang	—	Aspek fisik-motorik & kognitif
2	Tadabur Alam	Kunjungan ke Pelita Desa (karya wisata)	Akidah (utama)	1	Mengenal & mensyukuri ciptaan Allah
3	Persiapan Gebyar Pra Siaga	Gladi bersih Gebyar Pra Siaga	Akhlak	3	Disiplin & tanggung jawab kelompok
4	Puncak Tema: Gebyar Pra Siaga	Rangkaian pos permainan (yel-yel, puzzle, estafet)	Akidah, Ibadah & Akhlak	3 & 6	Kerja sama, sportivitas & toleransi

F. Contoh Modul Ajar (Format Kurikulum Merdeka)

Berikut disajikan tiga contoh Modul Ajar dengan format resmi Kurikulum Merdeka — mewakili masing-masing nilai akidah, ibadah, dan akhlak — yang dapat dijadikan acuan oleh guru/pembina dalam menyusun modul ajar untuk seluruh kegiatan Pramuka Prasiaga lainnya.

1. MODUL AJAR NILAI AKIDAH — Tadabur Alam (Mengenal Ciptaan Allah Swt.)

A. Informasi Umum

- **Penyusun:** Pembina Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan Pamulang
- **Fase / Kelompok Usia:** Fondasi / 5–6 tahun (Kelas B)
- **Alokasi Waktu:** 60 menit (Rabu, 11 Februari 2026)
- **Model Pembelajaran:** Pengalaman langsung (karya wisata) – luring

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok agamanya, serta menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat menyebutkan minimal 2 contoh ciptaan Allah Swt. yang ditemui saat kunjungan.
- Anak dapat mengucapkan kalimat thoyyibah (mis. “Alhamdulillah” atau “Subhanallah”) secara spontan saat mengamati ciptaan Allah Swt.
- Anak menunjukkan sikap kagum dan bersyukur atas ciptaan Allah Swt.

D. Langkah Kegiatan

- **1. Pembukaan:** Upacara pembukaan Prasiaga, doa bersama, penjelasan singkat tujuan kunjungan ke Pelita Desa oleh pembina.
- **2. Inti:** Anak diajak berkeliling mengamati tanaman, hewan, dan lingkungan alam di Pelita Desa secara langsung; pembina memancing anak menyebut nama ciptaan Allah yang ditemui dan mengucap kalimat thoyyibah; anak diberi kesempatan bertanya dan bercerita tentang apa yang mereka amati.
- **3. Penutup:** Refleksi bersama — anak menceritakan ciptaan Allah favorit yang ditemui hari itu; doa penutup dan tepuk Prasiaga.

E. Media / Alat / Bahan

Lingkungan alam Pelita Desa, lembar pengamatan bergambar sederhana (opsional).

F. Asesmen / Penilaian

Observasi ceklis: (1) menyebutkan ≥2 ciptaan Allah, (2) mengucap kalimat thoyyibah secara spontan, (3) menunjukkan sikap antusias/bersyukur. Didokumentasikan dalam catatan anekdot guru.

2. MODUL AJAR NILAI IBADAH — Gemar Makan Buah (Pembiasaan Adab Makan)

A. Informasi Umum

- **Penyusun:** Pembina Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan Pamulang
- **Fase / Kelompok Usia:** Fondasi / 5–6 tahun (Kelas B)
- **Alokasi Waktu:** 60 menit (Rabu, 3 September 2025)
- **Model Pembelajaran:** Pembiasaan langsung – luring

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Anak mulai mempraktikkan ajaran pokok agamanya dalam kehidupan sehari-hari, serta berpartisipasi aktif menjaga kesehatan diri sebagai wujud rasa syukur.

C. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan secara mandiri.
- Anak dapat menunjukkan adab makan yang baik (duduk tertib, antre, tidak berebut).
- Anak dapat menyebutkan manfaat makan buah sebagai nikmat dari Allah Swt.

D. Langkah Kegiatan

- **1. Pembukaan:** Tepuk Prasiaga, penjelasan singkat pembina tentang adab makan dan manfaat buah, mencuci tangan secara antre.
- **2. Inti:** Anak duduk melingkar secara tertib; pembina memimpin doa sebelum makan; anak makan buah bersama sambil dibimbing mempraktikkan adab (duduk rapi, tidak berbicara saat mengunyah, menunggu giliran); pembina mengajak anak menyebutkan buah yang disukai dan mengucap syukur.
- **3. Penutup:** Doa sesudah makan bersama; anak merapikan sampah pada tempatnya; refleksi singkat oleh pembina.

E. Media / Alat / Bahan

Buah-buahan segar, tisu/lap tangan, tempat sampah.

F. Asesmen / Penilaian

Observasi ceklis: (1) hafal/mengikuti doa sebelum-sesudah makan, (2) duduk tertib & antre, (3) merapikan sampah sendiri.

3. MODUL AJAR NILAI AKHLAK — Membuat Yel-Yel Beregu (Kerja Sama dan Kekompakan)

A. Informasi Umum

- **Penyusun:** Pembina Pramuka Prasiaga TK Islam Pembangunan Pamulang
- **Fase / Kelompok Usia:** Fondasi / 5–6 tahun (Kelas B)
- **Alokasi Waktu:** 60 menit (Rabu, 17 September 2025)
- **Model Pembelajaran:** Bermain berkelompok (sistem beregu) – luring

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Anak mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia, serta menghargai sesama dalam bekerja sama dengan teman.

C. Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat bekerja sama dengan anggota beregunya untuk menyusun yel-yel sederhana.
- Anak dapat menampilkan yel-yel secara kompak di depan regu lain.
- Anak menunjukkan sikap saling menghargai dan mendukung teman satu regu.

D. Langkah Kegiatan

- **1. Pembukaan:** Tepuk Prasiaga, pembagian ke dalam beberapa beregu kecil, penjelasan aturan permainan oleh pembina.
- **2. Inti:** Tiap beregu berdiskusi dan berlatih menyusun gerakan serta kata-kata yel-yel sederhana dengan bimbingan pembina; setiap beregu bergiliran tampil di depan regu lain; pembina memberi apresiasi pada setiap penampilan.
- **3. Penutup:** Refleksi bersama tentang pentingnya kerja sama; tepuk tangan apresiasi untuk seluruh regu; doa penutup.

E. Media / Alat / Bahan

Area terbuka/playground, atribut regu (topi/selempang warna, opsional).

F. Asesmen / Penilaian

Observasi ceklis: (1) aktif berpartisipasi dalam kelompok, (2) menunjukkan kekompakan saat tampil, (3) menghargai penampilan regu lain (bertepuk tangan, tidak mengejek).

Pemetaan pada modul ini menunjukkan bahwa dari 25 kegiatan dalam Program Satu Tahun Pramuka Prasiaga, sebagian besar kegiatan memiliki keterkaitan langsung dengan indikator STPPA aspek Nilai Agama dan Moral, khususnya pada indikator 3 (perilaku jujur, sopan, kerja sama), indikator 1 (mengenal ciptaan Allah Swt.), dan indikator 2 (mengerjakan ibadah/pembiasaan). Modul ini terbuka digunakan dan dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah maupun peneliti lain yang membutuhkan rujukan serupa.

Lampiran 7: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 056/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VII/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	**22320098**	
Nama Lengkap	**Nur Layli**	
Prodi	**PIAUD**	
Judul Jurnal	**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN**	
Dosen Pembimbing	**Siti Istiqomah, M.Pd.**	
Aplikasi	**Turnitin**	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: **26 %**	Tanggal Cek 1: 26 Juli 2026
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 26 Juli 2026
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

turnitin Page 1 of 172 - Cover Page Submission ID trn:oid:::1:3617164547

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

46. Nur Layli-PIAUD

248

IIQ Jakarta

Perpustakaan IIQ

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3617164547

Submission Date
Jul 25, 2026, 11:19 PM UTC

Download Date
Jul 25, 2026, 11:28 PM UTC

File Name
skripsi_layli_turnitin.docx

File Size
4.3 MB

158 Pages

24,213 Words

163,057 Characters

turnitin Page 1 of 172 - Cover Page Submission ID trn:oid:::1:3617164547

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 9 words)

Exclusions

- 79 Excluded Sources

Top Sources

24% Internet sources
10% Publications
13% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

Hidden Text
423 suspect characters on 6 pages
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap Nur Layli, lahir di Tangerang tanggal 17 Juli 2004. Anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Jombang VI Ciputat. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cipedak 04 Pagi hingga lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) An-Nuriyah dan menyelesaikan pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AL Makmur Jakarta dan menyelesaikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tepatnya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Dengan doa dan dukungan dari kedua orang tua, keluarga, dosen, sahabat, serta berbagai pihak, penulis dapat melalui proses penyusunan hingga menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan." Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.